

**IMPLEMENTASI STRATEGI QUESTION STUDENT HAVE
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA
HANG TUAH 2 SIDOARJO**

Skripsi

Diajukan kepada

Insitut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk memenuhi salah satu persyaratan

Dalam menyelesaikan program Sarjana

Ilmu Tarbiyah

Oleh :

Nur Jannatin
D01208179

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Nb. KLAS

K
T-2012

112

PAI

No. REG

:T-2012/PAI/112

ASAL BUKU :

TANGGAL :

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

FAKULTAS TARBIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2012



PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : NUR JANNATIN

NIM : D01208179

Judul : **IMPLEMENTASI STRATEGI QUESTION STUDENT
HAVE PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA DI SMA HANG TUAH 2 SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 19 Juli 2012

Pembimbing,



Dr. H. Nur Hamim, M. Ag.
NIP. 196203121991031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Nur Jannatin** ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi.

Surabaya, 31 Juli 2012

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Dr. H. Nur Hamim, M. Ag.
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag.
NIP. 196203121991031002

Sekretaris,

Ahmad Lubab, M.Si
NIP. 198111182009121003

Penguji I,

Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I
NIP. 196911291994031003

Penguji II,

Drs. Sutikno, M.Pd.I
NIP. 19680808699431003

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NUR JANNATIN

NIM : D01208179

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Mengatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul “Implementasi Strategi Question Student Have Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo” benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Surabaya, 22 Juli 2012

Yang membuat pernyataan

NUR JANNATIN

ABSTRAK

Skripsi ini Berjudul "Implementasi Strategi *Question Student Have* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo"

Penerapan Strategi *Question Student Have* dalam meningkatkan minat siswa sangat baik dalam meningkatkan minat belajar siswa. Cara yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan: merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan strategi dan metode yang tepat untuk mencapai tujuan serta membuat suasana kelas menjadi nyaman dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini ada beberapa masalah yang perlu dijawab, meliputi: Bagaimana penerapan Strategi *Question Student Have* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada pokok bahasan Haji siswa kelas X di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo, Bagaimana minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo, Bagaimana Implementasi Strategi *Question Student Have* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Untuk menjawab pertanyaan di atas, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menjelaskan atau menggambarkan tentang penerapan strategi *Question Student Have* dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini menggunakan 3 metode pengumpulan data yakni observasi, interview dan dokumentasi. Dari ketiga metode pengumpulan data tersebut kemudian dianalisis dengan pendekatan induktif.

Dengan mengadakan penelitian di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

Dalam penerapannya, Strategi *Question Student Have* yang dilakukan oleh guru di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo pada saat proses belajar mengajar berlangsung cukup baik. Hal ini dikarenakan sebelum diterapkan, guru telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mempermudah dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru sudah menentukan tujuan pembelajaran apa yang ingin dicapai serta strategi dan metode apa yang tepat untuk digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran pada pokok bahasan Haji.

Minat siswa sebelum diterapkannya Strategi *Question Student Have*, masih sedikit terhadap pembelajaran Agama Islam. Karena dalam pembelajaran terlihat kurang antusiasnya peserta didik terhadap materi yang disampaikan, kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran, kurangnya perhatian pada penjelasan dan materi yang disampaikan oleh guru. Dengan diterapkannya strategi ini minat siswa terlihat meningkat sedikit demi sedikit. Ini ditandai dengan mereka mulai memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mulai menyukai dengan mata pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan ini juga berdampak pada nilai hasil belajar mereka yang meningkat.

Dan hasil dari implementasi strategi *Question Student Have* dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi aktif yang dilakukan siswa serta perhatian yang lebih pada saat pembelajaran berlangsung.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
HALAMAN MOTTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	8
F. Kajian Pustaka	10

G. Metode Penelitian	15
H. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II. LANDASAN TEORI	23
A. Tinjauan Tentang Strategi Question Student Have	23
1. Pengertian Strategi Question Student Have	23
2. Model-Model Strategi Question Student Have	24
3. Langkah-langkah Question Student Have.....	29
4. Jenis-jenis Pertanyaan	30
a. Jenis-jenis Pertanyaan Menurut Maksudnya	31
b. Jenis-jenis Pertanyaan Menurut Taksonoomi Bloom	32
c. Jenis-jenis pertanyaan Menurut Luas Sempitnya Sasaran.....	35
5. Kelebihan Dan Kekurangan Strategi Question Student Have.....	37
B. Tinjauan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	38
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	38
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	39
3. Landasan Pendidikan Agama Islam	43

4. Materi Pendidikan Agama Islam.....	45
5. Metode Pendidikan Agama Islam	46
C. Tinjauan Tentang Minat Belajar.....	52
1. Pengertian Minat Belajar.....	52
2. Ciri-ciri Minat.....	57
3. Peningkatan Minat.....	59
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat	63
D. Aplikasi Strategi Question Student Have dalam Pendiidikan Agama Islam	71
BAB III. LAPORAN HASIL PENELITIAN	73
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	73
1. Sejarah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.....	73
2. Profil Sekolah.....	74
3. Visi dan Misi SMA Hang Tuah Sidoarjo	75
a. Visi Sekolah.....	75
b. Misi Sekolah	76

4. Keadaan Guru dan Karyawan	77
5. Keadaan Siswa	77
6. Struktur Organisasi SMA Hang Tuah Sidoarjo.....	79
7. Sarana dan Prasarana di SMA Hang Tuah Sidoarjo	80
B. Penyajian Data.....	81
1. Data Tentang Pelaksanaan Strategi Question Student Have.....	82
2. Data Tentang Minat Belajar Siswa.....	87
C. Analisis Data.....	93
1. Analisis data tentang pelaksanaan strategi Question Student Have dalam kelas.....	93
2. Analisis Data Tentang Minat Belajar Siswa	95
3. Analisis data Tentang Implementasi Strategi Question Student Have Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa.....	98

BAB IV. KESIMPULAN..... 101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melvin L. Silberman dalam bukunya *Active Learning*, mengatakan bahwa Strategi *Question Student Have* merupakan cara pembelajaran siswa aktif yang tidak membuat siswa takut untuk mempelajari apa yang siswa harapkan dan butuhkan.¹

Hal ini senada dengan pendapat Hasyim Zaini dan kawan-kawan bahwa *Question Student Have* adalah teknik yang dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan peserta didik dengan menggunakan teknik elisitas dalam memperoleh partisipasi peserta didik secara tertulis.²

Sedangkan menurut Umi Machmudah dan Wahib Rosyidi bahwa Strategi *Question Student Have* adalah teknik untuk mempelajari keinginan dan harapan siswa guna memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Sedangkan menurut Umi Machmudah dan Wahib Rosyidi bahwa Strategi *Question Student Have* adalah teknik untuk mempelajari keinginan dan harapan siswa guna memaksimalkan potensi yang dimilikinya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Strategi *Question Student Have* adalah suatu strategi pembelajaran siswa aktif membuat

¹ Melvin L. Silberman, *Active Learning*, (Bandung: Nusamedia, 2006), h. 91.

² Hisyam Zaini, *Strategi pembelajaran Aktif*, (Jogjakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h. 17.

pertanyaan akan pelajaran yang dibutuhkannya sehingga kemampuan yang dimilikinya tergali secara maksimal.

Strategi *Question Student Have*, seperti yang telah dijelaskan diatas, merupakan salah satu strategi diantara beberapa strategi yang ada untuk membuat peserta didik mudah menyampaikan pendapat yang mereka miliki dengan tanpa rasa takut. Hal ini tidak lepas dari seorang guru yang harus bisa memilih strategi dan mengemasnya dengan baik, agar jika disampaikan pada peserta didik mudah dan memilih strategi yang sesuai dengan keadaan yang dialami oleh peserta didiknya.

Dengan penetapan strategi yang sesuai, maka suatu proses belajar mengajar akan lebih efektif dan kondusif. Disamping penetapan strategi oleh guru, seorang guru juga harus mampu menciptakan suatu situasi yang dapat memudahkan tercapainya tujuan pendidikan. Menciptakan situasi berarti memberikan motivasi agar dapat menarik minat siswa terhadap pendidikan agama yang disampaikan oleh guru. Karena yang harus mencapai tujuan itu siswa, maka ia harus berminat untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk menarik minat itulah seorang guru harus menguasai dan menerapkan metodologi pembelajaran yang sesuai.

Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan dan terjadilah suatu perubahan kelakuan. Perubahan kelakuan ini meliputi seluruh pribadi siswa; baik kognitif,

psikomotor maupun afektif. Untuk meningkatkan minat, maka proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami apa yang ada di lingkungan secara berkelompok.

Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Jika terdapat siswa yang kurang berminat dalam belajar dapat diusahakan agar mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupannya serta berhubungan dengan cita-cita yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

Dengan adanya minat siswa dalam suatu pembelajaran, maka siswa dapat mengenal, menghayati, dan mengamalkan suatu materi yang ada pada pelajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini tak lepas pada tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam, yang mana disebutkan dalam Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD dan MI adalah :

"Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman."

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (knowing), terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam (doing), dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (being).

Salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan agama Islam saat ini, adalah bagaimana cara penyampaian materi pelajaran agama tersebut kepada peserta didik sehingga memperoleh hasil semaksimal mungkin.³

Sedangkan definisi pendidikan itu sendiri adalah upaya manusia untuk “memanusiakan manusia”. Manusia pada hakikatnya adalah makhluk Tuhan yang paling tinggi dibandingkan dengan makhluk lain ciptaan-Nya disebabkan manusia memiliki kemampuan berbahasa dan akal pikiran /rasio. Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan/potensi individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya.⁴ John Dewey mengatakan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan yang fundamental secara intelektual, emosional kearah alam dan sesama manusia.⁵ Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si

³ Abdul Aziz, *Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Islam*, diakses tanggal 09-12-2011, dari http://islamblogku.blogspot.com/2009/07/pengertian-dan-tujuan-pendidikan-agama_1274.html

⁴ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), h.1-2

⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), h 2

terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁶ Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang diajukan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia.⁷

Pendidikan menurut UU no. 20 tahun 2003 dapat di artikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini tentu saja diperlukan adanya pendidikan yang profesional terutama guru disekolah dasar dan menengah serta dosen di perguruan tinggi.⁸

Upaya untuk mewujudkan sosok manusia seperti yang tertuang dalam definisi pendidikan di atas tidaklah terwujud secara tiba-tiba. Upaya itu harus melalui proses pendidikan dan kehidupan, khususnya pendidikan agama dan kehidupan beragama. Proses itu berlangsung seumur hidup, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Dalam proses belajar mengajar terjadi manakala ada interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Dalam interaksi tersebut, guru memerankan fungsi sebagai pengajar atau pemimpin belajar atau fasilitator belajar, sedangkan siswa berperan sebagai pelajar atau individu

⁶ Ahmad D.Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Alma'arif: 1962), h 19

⁷ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h 9

⁸ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*,....., h 4



yang belajar. Keterpaduan kedua fungsi tersebut mengacu pada tujuan yang sama, yakni memanusiakan siswa yang secara operasional tercermin dalam tujuan pendidikan yang telah dijelaskan di atas.

Berpijak dari permasalahan tersebut, peneliti berkeinginan untuk mengetahui “Implementasi Strategi *Question Student Have* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA HANG TUAH 2 Sidoarjo”.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis memandang adanya permasalahan yang layak untuk diadakan penelitian lebih lanjut. Adapun rumusan masalah yang dimaksud adalah:

1. Bagaimana Implementasi Strategi *Question Student Have* di SMA HANG TUAH 2 Sidoarjo?
2. Bagaimana minat belajar siswa di SMA HANG TUAH 2 Sidoarjo?
3. Bagaimana Implementasi Strategi *Question Student Have* pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA HANG TUAH 2 Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan ini ada beberapa tujuan yang menjadi penulis teliti antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi Strategi *Question Student Have* di SMA HANG TUAH 2 Sidoarjo.

2. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa di SMA HANG TUAH 2 Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui bagaimana implementasi Strategi *Question Student Have* pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA HANG TUAH 2-Sidoarjo.

D. Manfaat penelitian

1. Segi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan untuk dapat menambah refrensi dalam melaksanakan pembelajaran Agama Islam agar menjadi pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, kreatif dan efektif, serta diharapkan siswa lebih berani menyampaikan apa yang ada dalam fikiran mereka masing-masing.

2. Segi Praktis

a. Siswa

Dapat membantu siswa yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan dan harapan-harapannya yang tidak bisa mereka ungkapkan lewat percakapan namun lewat tulisan.

b. Guru

Dapat membantu menyampaikan kepada siswa supaya lebih mudah dipahami, dan membuat siswa agar lebih berani dalam menyampaikan pendapat mereka.

c. Sekolah

Sekolah dapat meningkatkan fasilitas kelas untuk meningkatkan mutu pendidikan siswa.

E. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas, singkat dan mudah dipahami mengenai istilah-istilah kata kunci dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi operasional sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi yaitu pelaksanaan,⁹ dalam bahasa Inggris adalah *implement* yang berarti melaksanakan, jadi *implementation* yang di Indonesiakan menjadi implementasi yang berarti pelaksanaan.¹⁰

2. Strategi

Perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹

3. Question Student Have

Question Student Have ini digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan anak didik sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Strategi ini menggunakan sebuah teknik

⁹ WJS, Purwo Darminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bumi Pustaka, 1984), h. 377

¹⁰ Jhon M Echols, Hasan Sudili, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1997), h. 313

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008), h. 126.

untuk mendapatkan partisipasi siswa melalui tulisan.¹² Juga bisa dikatakan cara pembelajaran siswa aktif bertanya yang tidak membuat siswa takut untuk mempelajari apa yang siswa harapkan dan butuhkan, guna memaksimalkan potensi yang dimiliki siswa tersebut.¹³

4. Peningkatan

Peningkatan adalah suatu keadaan lebih baik, lebih tinggi, lebih meningkat.¹⁴ Menaikkan derajat atau taraf, mempertinggi, memperhebat, mengangkat diri, dan memegahkan diri.¹⁵

5. Minat

Minat menurut Tidjan (1976 :71) adalah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek sebab ada perasaan senang. Sedangkan menurut Dimiyati Mahmud (1982), Minat adalah sebagai sebab yaitu kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada orang situasi atau aktifitas tertentu dan bukan pada yang lain, atau minat sebagai akibat yaitu pengalaman efektif yang distimular oleh hadirnya seseorang atau sesuatu obyek, atau karena berpartisipasi dalam suatu aktifitas.¹⁶

6. Pendidikan Agama Islam

¹² <http://pendidikanku.wordpress.com/2009/12/29/question-student-have-pertanyaan-peserta-didik/>

¹³ Melvin L. Silberman, *Active Learning*...., h 91.

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h 950

¹⁵ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h 19

¹⁶ <http://www.informasiku.com/2010/12/minat-belajar-untuk-meningkatkan.html>

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹⁷ Balitbang Depdiknas mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya, yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁸

Dengan demikian yang di maksud dalam judul skripsi ini adalah pelaksanaan penggunaan strategi *Question Student Have* sebagai usaha guru membelajarkan pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam terhadap anak didik agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

F. Kajian Pustaka

Dibawah ini saya akan memaparkan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Misbahul Munir, Insitut Agama Islam Negeri (2009), dengan judul “Pengaruh Strategi *Question Student Have* (Pertanyaan Dari Siswa) Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

¹⁷ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*,..., h 23.

¹⁸ Pusat Kurikulum, *balitbang Depdiknas, Rumpun Pelajaran Pendidikan Agama*, (Jakarta: 2004), h 4.

Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam KH. Romly Tamim Kelurahan Kenjeran Kecamatan Bulak Surabaya”.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dan pengumpulan datanya dilakukan dengan metode angket, observasi, interview dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis menggunakan rumus statistik, yaitu: rumus prosentase dan rumus product moment.

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Strategi *Question student Have* Sekolah Dasar Islam KH Romly Tamim Kenjeran Surabaya, dalam proses pelaksanaannya dapat berjalan efektif dan efisien atau tergolong baik, karena hasil perhitungan prosentase menunjukkan antara 76%-100%. Dan peningkatan prestasi siswa di Sekolah Dasar Islam KH Romly Tamim Kenjeran Surabaya setelah diterapkan pembelajaran Strategi *Question student Have* mengalami peningkatan dalam pencapaian hasil prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang cukup, hal ini berdasarkan pada hasil perhitungan prosentase pada per item pertanyaan nilai yang diperoleh berada antara 56%-75% dengan kriteria tergolong cukup.

Sedangkan dalam pengaruh Strategi *Question Student Have* Sekolah Dasar Islam KH Romly Tamim Kenjeran Surabaya mempunyai implikasi (dampak/pengaruh) yang positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kategori tinggi atau kuat. Hal ini, berdasarkan dari hasil penghitungan

product moment, hasil yang di peroleh adalah 0,722 dan pada tabel interpretasi barada pada nilai $r = 0,70 - 0,90$ menunjukkan bahwa antara variabel X dan Y terdapat pengaruh yang kuat atau tinggi.

2. Skripsi yang ditulis oleh Luluk Infajaro, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (2011), dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Question Student Have*”.

Penelitian pengaruh penerapan model pembelajaran kooperative tipe *Question Student Have* terhadap prestasi belajar biologi materi virus kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe *Question Student Have* terhadap prestasi siswa di SMA Negeri 1 Banguntapan pada materi virus, 2) Penggunaan model pembelajaran tipe *Question Student Have* dapat membuat siswa menjadi lebih tertarik dan merasa senang dalam belajar Biologi.

Penelitian ini merupakan suatu penelitian quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan tahun ajaran 2010/2011. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling yaitu kelas XA sebagai kelas kontrol dan kelas XD sebagai kelas eksperimen. Instrumen penelitian ini adalah berupa soal-soal test berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 item dan lembar angket tanggapan siswa.

Hasil belajar siswa kelompok kontrol dan kelompok kelas eksperimen setelah pembelajaran pada materi virus terdapat perbedaan, rata-rata nilai test akhir untuk kelompok kontrol yaitu 7.8405 dan untuk kelompok eksperimen rerata nilai test akhirnya adalah 8.3054. Setelah diuji secara statistik ternyata terdapat perbedaan yang signifikan ($p < 0.05$) antara kelompok kontrol dan eksperimen. Untuk tanggapan siswa pada kelas eksperimen terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* yaitu sangat baik 2,7%, baik 54,05%, cukup baik 40,55%, kurang 2,7% dan kurang baik 0%. Ini berarti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* mendapat tanggapan baik dari siswa.

3. Skripsi yang ditulis oleh Junaidah, Institut Agama Islam Negri Walisongo (2006), dengan judul “Menumbuhkan Minat Anak terhadap Pendidikan Agama Islam: Studi Pemikiran Zakiah Daradjat”.

Penelitian ini adalah penelitian pustaka murni (library research), yaitu suatu penelitian yang menggunakan bahan pustaka sebagai sumber data dan analisisnya. Metode analisis data yang digunakan adalah metode content analitis dan deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pemikiran Zakiah Daradjat tentang menumbuhkan minat anak terhadap pendidikan agama Islam menjadi bagian terpenting sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam. Hal ini karena, anak merupakan anugerah dan amanah dari

Allah kepada manusia yang menjadi orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua, sekolah dan masyarakat bertanggung jawab terhadap pendidikan agama Islam anak. Berkaitan dengan hal ini, Zakiah berpendapat bahwa orang tua sangat penting perannya dalam upaya menumbuhkan minat anak terhadap pendidikan agama Islam.

Hal ini didasari alasan, bahwa dengan menumbuhkan minat anak terhadap pendidikan agama Islam, maka pendidikan agama Islam itu akan berpengaruh terhadap kehidupan anak. Sehubungan dengan hal ini, maka upaya untuk menumbuhkan minat anak terhadap pendidikan agama, materi yang ditekankan oleh Zakiah lebih diutamakan pada aspek ibadah dan akhlak.

Pemikiran Zakiah Daradjat tentang menumbuhkan minat anak terhadap pendidikan agama Islam pada dasarnya memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan pemikiran Zakiah tentang upaya menumbuhkan minat anak terhadap pendidikan agama Islam lebih difokuskan kepada keluarga, khususnya orang tua. Hal ini adalah sesuatu yang sangat penting, sebab keluarga merupakan lingkungan yang pertama dikenal anak dan orang tua yang pertama sebagai peletak dasar pendidikan anak dalam keluarga. Sementara itu, kelemahan pemikiran Zakiah Daradjat terletak pada materi pendidikan agama yang diberikan pada anak.

Dalam hal ini, Zakiah Daradjat lebih memfokuskan pada aspek ibadah dan akhlak. Padahal dalam konsep pendidikan agama Islam, materi

pendidikan meliputi aspek akidah, ibadah dan akhlak. Oleh karena itu, Zakiah Daradjat kurang memperhatikan aspek akidah. Padahal aspek akidah adalah sebagai upaya untuk memperkuat keyakinan anak. Anak harus dapat mengenal Tuhan sebagai konsep dasar untuk memperkuat keyakinannya.

Jadi, melalui kajian pustaka, dipastikan menambah refrensi lebih banyak dan bahan perbandingan pada proses penelitian ini, masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dengan kajian pustaka, penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu menghubungkan Strategi *Question Student Have* dengan Pendidikan Agama Islam. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu menghubungkan strategi *Question Student Have* dengan Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, tapi dalam penelitian kali ini menghubungkan strategi *Question Student Have* dengan Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa yang di sini menggunakan metode kualitatif.

G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan ilmu yang mempelajari tentang metoda-metoda penelitian, ilmu tentang alat-alat dalam penelitian.

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu di mana pelaksanaan pengumpulan data peneliti tidak menggunakan angka dan

dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Di Indonesia dikenal dengan *penelitian naturalistic*,¹⁹ maka untuk penggalian data dan informasi mengenai konsep pendidikan pembebasan diambil dari buku-buku ilmiah, majalah, surat kabar yang ada kaitannya dengan tokoh yang akan diketengahkan dengan cara menelaah dan menganalisa sumber-sumber data yang ada. Kemudian dari telaah dan analisis sumber-sumber itu hasilnya dicatat dan dikualifikasikan menurut kerangka yang sudah ditentukan.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana dari variable yang diteliti. Penelitian yang bersifat deskriptif yaitu menjelaskan atau menerangkan peristiwa.²⁰

2. Subjek dan Informan Penelitian

Dalam rangka pencarian data, terlebih dahulu harus ditentukan informan dan subjek penelitiannya. Informan dalam penelitian ini adalah data atau seorang yang memberikan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian, misalnya dalam hal ini adalah wakil kepala sekolah, bagian administrasi, para guru, komite madrasah,

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta : Rineka Cipta, 2002), h 10.

²⁰ Gabriel Amin Silalahi, *Metodologi Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo : CV. Citramedia, 2003), h 24.

dan siswa. Sementara itu subyek dalam penelitian ini adalah SMA HANG TUAH 2 Sidoarjo.

Untuk mempermudah memperoleh informasi, maka peneliti mencari informan yang representative dengan memberi kriteria awal untuk mendekati informan diantaranya ; (1) Subjek yang cukup lama dan intensif menyatu dengan medan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian, (2) Subjek yang masih aktif terlibat dilingkungan aktivitas yang menjadi sasaran peneliti, (3) Subjek yang masih banyak mempunyai waktu untuk dimintai keterangan atau informasi oleh peneliti, (4) Subjek yang tidak mengkemas informasi, tetapi relatif memberikan informasi yang sebenarnya, dan (5) Subjek yang tergolong asing bagi peneliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh keterangan atau informasi ataupun bukti -bukti yang diperlukan untuk penelitian dalam rangka pengumpulan data ini, metode yang digunakan adalah:

a. Observasi (pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²¹

²¹ Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h 70.

Teknik observasi dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek. Observasi ini merupakan suatu teknik penelitian lapangan dalam rangka mengumpulkan data, dimana peneliti memainkan peranan sebagai partisipan dalam suatu lingkaran kultural objek yang diteliti.

Observasi merupakan proses dimana peneliti memasuki latar atau suasana tertentu dengan tujuan melakukan pengamatan tentang bagaimana peristiwa-peristiwa dalam latar memiliki hubungan. Dalam penelitian ini metode tersebut digunakan untuk memperoleh data tentang pembelajaran Question Student Have di SMA HANG TUAH 2-Sidoarjo, dengan mengamati guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas.

b. Interview (Wawancara)

Metode interview adalah metode yang digunakan untuk menggali data-data dengan tanya jawab secara face to face kepada responden dalam kaitannya dengan jenis data yang diinginkan dalam suatu penelitian.²²

Melalui teknik ini peneliti berupaya menemukan pengalaman-pengalaman subjek informan penelitian dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Oleh karena itu dalam melaksanakan wawancara

²² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), h 193.

pertanyaan dipersiapkan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan penggalan data yang diperlukan dan kepada siapa wawancara tersebut dilakukan. Tetapi, kemungkinan bisa terjadi penyimpangan dari rencana, karena situasinya berubah serta sikap dan pengetahuan subjek berbeda. Kemungkinan diantara mereka ada yang sangat terbuka, ada yang tertutup dan ada yang memang tidak begitu banyak mengetahui tentang fenomena yang dicari datanya.

Metode ini biasanya dipergunakan untuk memperoleh data tentang situasi belajar dikelas, kesiapan guru dalam mengajar dikelas, strategi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar dikelas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis, di dalam melaksanakan pendekatan ini peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, internet, notulen rapat, surat kabar, majalah, agenda dokumen, buku - buku dan peraturan-peraturan.²³

Melalui pendekatan ini peneliti berusaha menggali data dengan cara menelaah arsip-arsip dan rekaman. Adapun arsip-arsip yang ditelaah dalam penelitian ini ialah arsip-arsip yang disimpan oleh lembaga pendidikan SMA HANG TUAH 2 Sidoarjo, maupun

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.....*, h 200.

yang berada ditangan perorangan, yang berupa dokumen-dokumen sejarah, biografi, sistem dan mekanisme kerja, teks pidato, peraturan-peraturan yang telah dibuat, rekaman berwujud foto dan rekaman dengar. Dokumen-dokumen yang diperoleh kemudian diseleksi sesuai dengan fokus penelitian.

4. Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan upaya untuk menelaah atau sistematika yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan kerangka penelitian kualitatif deskriptif yang berupaya menggambarkan kondisi, latar penelitian secara menyeluruh dan sejarah data tersebut ditarik suatu temuan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang “Implementasi Strategi *Question Student Have* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA HANG TUAH 2 Sidoarjo”. Adapun gambaran hasil penelitian tersebut kemudian ditelaah, dikaji dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian. Dalam memperoleh kecermatan, ketelitian dan kebenaran maka peneliti menggunakan pendekatan induktif.

Maksud umum dari pendekatan induktif yaitu memungkinkan temuan-temuan penelitian muncul dari “keadaan umum”, tema-tema dominan dan signifikan yang ada dalam data, tanpa mengabaikan hal-hal

yang muncul oleh struktur metodologisnya. Pendekatan induktif dimaksudkan untuk membantu pemahaman tentang pemaknaan dalam data yang rumit melalui pengembangan tema-tema yang diiktisarkan dari data kasar, pendekatan ini jelas digunakan dalam analisis data kualitatif.²⁴

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan penulisan skripsi ini, penulis membagi skripsi ini dalam empat bab, yaitu:

BAB I: Dalam pendahuluan dibahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan teori yang merupakan lanjutan dari bab pendahuluan (studi literatur atau teoritis) yang membahas tentang isi penelitian. *Pertama*, membahas tentang tinjauan teoritis strategi *Question Student Have*, yang meliputi: pengertian, model-model, langkah-langkah *question student have*, jenis-jenis pertanyaan, dan kelebihan dan kekurangan *Kedua*, membahas tentang minat belajar yang terdiri dari pengertian minat, ciri -ciri siswa berminat belajar, peningkatan minat siswa, dan fator- faktor yang mempengaruhi

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h 297.

minat siswa. *Ketiga*, implementasi strategi *Question Student Have* (pertanyaan dari siswa) dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB III: Laporan hasil penelitian pada bab ini membahas tentang: a) gambaran umum obyek penelitian yang terdiri dari: sejarah, profil, visi, misi, moto, tujuan, letak geografis, keadaan guru/siswa, dan denah, b) penyajian data terdiri dari observasi dan interview, c) Analisis data

BAB IV: Merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dari semua isi atau hasil penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Teoritis Tentang Strategi *Question Student Have*

1. Pengertian Strategi *Question Student Have*

Mengajukan pertanyaan dengan baik adalah mengajar yang baik. Oleh karena itu, “kita dalam membimbing siswa belajar.” Menurut Saidiman (1994: 23), bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenali. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi, bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir.¹

Ketrampilan bertanya biasa digunakan untuk mendapatkan jawaban dari orang lain. Hampir seluruh proses evaluasi, pengukuran, penilaian dan pengujian dilakukan melalui pertanyaan.² Ketrampilan bertanya bertujuan untuk: a) mengembangkan kemampuan berpikir siswa, b) mengembangkan belajar secara aktif, c) mendiagnosis kesulitan belajar, d) mengungkapkan keinginan yang sebenarnya dari siswa melalui ide dan perasaannya, e) memberi kesempatan siswa untuk belajar sendiri melalui diskusi.³

¹ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h 170

² Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2008), h 131

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h 101

Melvin L. Silberman dalam bukunya *Active Learning*, mengatakan bahwa Strategi *Question Student Have* merupakan cara pembelajaran siswa aktif yang tidak membuat siswa takut untuk mempelajari apa yang siswa harapkan dan butuhkan.⁴ Hal ini senada dengan pendapat Hasyim Zaini dan kawan-kawan bahwa *Question Student Have* adalah teknik yang dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan peserta didik dengan menggunakan teknik elisitas dalam memperoleh partisipasi peserta didik secara tertulis.⁵

Tidak jauh beda dengan beberapa pendapat yang telah dijelaskan di atas, Umi Machmudah dan Wahib Rosyidi pun mengatakan bahwa Strategi *Question Student Have* adalah teknik untuk mempelajari keinginan dan harapan siswa guna memaksimalkan potensi yang dimilikinya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi *Question Student Have* adalah suatu strategi pembelajaran yang membuat siswa aktif membuat pertanyaan akan pelajaran yang dibutuhkannya melalui tulisan sehingga kemampuan yang dimilikinya tergali secara maksimal.

2. Model-Model Strategi Question Student Have

Di saat guru memberi kesempatan kepada siswanya untuk bertanya, sering kita jumpai siswa tersebut diam saja tidak melontarkan

⁴ Melvin L. Silberman, *Active Learning*, (Bandung: Nusamedia, 2006), h 91.

⁵ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Jogjakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h 17.

pertanyaan. Keadaan semacam ini sering dipahami bahwa siswa tidak berminat, sebagian lain memahami bahwa siswa sudah paham terhadap materi yang diajarkan. Padahal yang terjadi adalah siswa belum siap mengajukan pertanyaan. Model-model Strategi *Question Student Have* ini adalah petunjuk yang efektif agar siswa lebih tertantang untuk membuat pertanyaan setelah mereka sebelumnya mendapat kesempatan memahami materi pelajaran. Diantaranya adalah:⁶

a. Belajar berawal dari pertanyaan

Adalah strategi *Question Student Have* yang dilakukan diawal tatap muka antara guru dengan siswa. Dimana guru menstimulir siswa untuk mempelajari sendiri terlebih dahulu bahan-bahan materi pelajaran yang akan disampaikan dalam waktu tertentu. Setelah itu siswa dipersilahkan untuk menyampaikan pertanyaan dari materi yang belum ia pahami maupun yang sudah dipahami. Ini bisa dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut

1) Pilih bahan bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada siswa.

Dalam hal ini bahan bacaan tidak harus di foto copy dan membagikannya kepada siswa. Anda dapat menggunakan satu halaman dalam sebuah buku pegangan siswa. Inti dari pilihan materi harus berdasarkan kebutuhan untuk menstimulir pertanyaan para

⁶ Melvin L. Silberman, *Active,.....*, h 157.

siswa. Dan yang paling baik adalah bahan bacaan yang mempunyai banyak penjelasan namun tidak mempunyai solusinya. Atau bahan bacaan yang banyak menimbulkan interpretasi agar siswa mudah terangsang bertanya.

- 2) Perintahkan siswa untuk mempelajari buku pegangan sendiri atau dengan pasangannya.
- 3) Perintahkan agar siswa memahami buku pegangan yang mereka baca. Kemudian minta siswa untuk menandai setiap bacaan yang tidak mereka pahami untuk dijadikan pertanyaan. Anjurkan siswa memberi tanda sebanyak mungkin sesuai dengan yang mereka kehendaki. Jika waktunya cukup gabungkan pasangan belajar menjadi kelompok berjumlah empat orang. Kemudian minta mereka saling membantu membahas poin-poin yang dipertanyakan.
- 4) Kumpulkan semua pertanyaan dari siswa. Sesudah itu perintahkan siswa untuk kembali keposisi masing-masing dan sampaikan pelajaran dengan menjawab pertanyaan siswa tersebut.

b. Pertanyaan yang disiapkan

Strategi *Question Student Have* yang dilakukan dengan cara menyiapkan sejumlah pertanyaan terlebih dahulu, yang akan ditanyakan

28 beberapa siswa sebagai stimulus bagi siswa lainnya bertanya.

Langkah-langkah yang bisa dilakukan adalah:

- 1) Siapkan tiga sampai enam pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan anda sampaikan.
- 2) Tulislah masing-masing pertanyaan dalam kertas beserta isyarat yang akan digunakan untuk menandakan agar pertanyaan tersebut diajukan oleh siswa yang ditunjuk.
- 3) Sebelum pelajaran dimulai pilihlah siswa yang akan mengajukan pertanyaan tersebut. Bagikan pertanyaannya dan jelaskan tanda isyarat tersebut. Pastikan bahwa mereka tidak akan menceritakannya kepada siapapun bahwa mereka telah diberi pertanyaan.
- 4) Bukalah sesi tanya jawab dengan mengemukakan topikny dan berikan isyarat pertama anda sebagaimana kesepakatan dengan siswa yang anda pilih, misalnya dengan melepas kacamata, menggaruk-garuk hidung dan atau yang lainnya. Panggilah siswa yang telah diberi pertanyaan. Jawablah pertanyaan tersebut dan kemudian berikan isyarat selanjutnya.
- 5) Setelah pertanyaan yang anda buat terjawab semua, mulailah membuka kesempatan siswa yang lain untuk mengajukan pertanyaan baru.

c. Pertanyaan pembalikan peran

Strategi *Question Student Have* yang dilakukan dengan cara guru memerankan sebagai siswa, memberikan pertanyaan kepada siswa beberapa kali untuk memotivasi siswa bertanya. Cara seperti ini bisa dilakukan dengan langkah-langkah:

- 1) Susunlah pertanyaan yang akan anda ajukan tentang beberapa materi pelajaran. Jika anda yang berperan sebagai siswa buatlah pertanyaan dengan tujuan berupaya mengklarifikasi materi yang sulit atau rumit, membandingkan materi dengan pengetahuan yang lain, menentang pendapat, meminta contoh seputar masalah yang dibahas, atau menguji daya serap materi.
- 2) Pada sesi awal pertanyaan umumkan kepada siswa bahwa anda akan menjadi mereka. Dan mereka secara resmi akan menjadi anda
- 3) Bersikaplah argumentatif, penuh canda, atau apapun itu untuk merangsang mereka agar memberi anda dengan banyak jawaban.
- 4) Setelah itu mulailah minta siswa untuk mengajukan pertanyaan mereka sendiri atas materi yang sempat anda bicarakan diawal dengan tanya jawab.

3. Langkah-Langkah Question Student Have

Untuk mempermudah menggunakan Strategi *Question Student Have* dalam situasi apapun adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Bagikan potongan-potongan kertas (ukuran kartu pos) kepada peserta didik.
- b. Minta setiap siswa untuk menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang materi pelajaran, sifat materi pelajaran yang mereka ikuti atau yang berhubungan dengan kelas. (tidak perlu menuliskan nama).⁷
- c. Putarlah kartu tersebut searah jarum jam. Ketika setiap kartu diedarkan pada peserta berikutnya, siswa harus membacanya dan memberikan tanda centang pada kartu itu apabila kartu itu berisi pertanyaan yang disetujui.
- d. Saat kartu itu kembali pada penulisnya, setiap peserta berarti telah membaca seluruh pertanyaan kelompok tersebut. Selanjutnya, mengidentifikasi pertanyaan mana yang memperoleh suara terbanyak. Jawab masing-masing pertanyaan tersebut dengan mengembangkan diskusi kelas.⁸
- e. Panggil juga beberapa peserta untuk berbagi pertanyaan dengan sukarela, sekalipun mereka tidak memperoleh suara terbanyak.
- f. Kumpulkan semua kartu. Kartu tersebut mungkin berisi pertanyaan yang mungkin dijawab oleh guru pada pertemuan berikutnya.

⁷ Hisyam Zaini, *Strategi*,....., h 17

⁸ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), h 165-166

Variasi:

- a. Jika kelas terlalu besar dan memakan waktu saat memberikan kartu pada siswa, buatlah kelas menjadi sub-kelompok dan lakukan instruksi yang sama. Atau kumpulkan kartu dengan mudah tanpa menghabiskan waktu dan jawab salah satu pertanyaan.
- b. Meskipun meminta pertanyaan dengan kartu indeks, mintalah peserta menulis harapan mereka dan atau mengenai kelas, topik yang akan anda bahas atau alasan dasar untuk partisipasi kelas yang akan mereka amati.
- c. Variasi dapat pula dilakukan dengan meminta peserta untuk memeriksa dan menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh kelompok tersebut, sehingga fase ini akan dapat mengidentifikasi pertanyaan mana yang mendapat jawaban terbanyak, sebagai indikasi penguasaan anak terhadap objek yang dipertanyakan.⁹

4. Jenis-Jenis Pertanyaan

Terdapat beberapa cara untuk menggolong-golongkan jenis-jenis pertanyaan. Dalam hal ini, penggolongan itu terdiri atas jenis-jenis pertanyaan menurut maksudnya, jenis-jenis pertanyaan menurut Taksonomi Bloom, dan jenis pertanyaan menurut luas sempitnya pertanyaan.¹⁰

⁹ <http://pendidikanku.wordpress.com/2009/12/29/question-student-have-pertanyaan-peserta-didik/>

¹⁰ Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h 116

a. Jenis- Jenis Pertanyaan Menurut Maksudnya

1) Pertanyaan Permintaan (*Compliance Question*)

Ialah pertanyaan yang mengarahkan agar siswa mematuhi perintah yang diucapkan dalam bentuk pertanyaan. Misalnya: *Amir, maukah kamu menutup jendela yang di sebelah sana itu?*

2) Pertanyaan Retoris (*Rhetorical Question*)

Adalah pertanyaan yang tidak menghendaki jawaban, melainkan akan dijawab sendiri oleh guru. Hal itu diucapkan karena merupakan teknik penyampaian informasi kepada murid. Misalnya : Guru: *Mengapa beriman kepada malaikat akan berdampak positif bagi kehidupan kita sehari-hari? Karena dengan mengingat adanya malaikat kita akan menyadari bahwa kehidupan di dunia ini ternyata ada yang mengawasi setiap perbuatan kita.*

3) Pertanyaan mengarahkan/ menuntut (*Prompting Question*)

Adalah pertanyaan yang diajukan untuk memberi arah kepada murid dalam proses berpikirnya. Dalam proses belajar mengajar, kadang-kadang guru harus mengajukan suatu pertanyaan yang mengakibatkan siswa memperhatikan dengan seksama bagian tertentu (biasanya pokok inti pelajaran) dari suatu bahan pelajaran yang rumit.

4) Pertanyaan menggali (*Probing Question*)

Adalah pertanyaan lanjutan yang akan mendorong murid untuk lebih mendalami jawabannya terhadap pertanyaan sebelumnya. Dengan pertanyaan menggali ini, murid di dorong untuk meningkatkan kualitas ataupun kuantitas jawaban yang telah diberikan pada pertanyaan sebelumnya.

b. Jenis- Jenis Pertanyaan Menurut Taksonomi Bloom

1) Petanyaan Pengetahuan (*Precall Question atau Legde Question*)¹¹

Ialah pertanyaan yang hanya mengharapkan jawaban yang sifatnya hafalan atau ingatan terhadap apa yang telah dipelajari murid, dalam hal ini murid tidak diminta pendapatnya atau penilaiannya terhadap suatu problema atau persoalan, kata-kata yang sering digunakan dalam menyusun pertanyaan pengetahuan ini biasanya apa, di mana, kapan, siapa, atau sebutkan. Misalnya: *Siapa Presiden Republik Indonesia yang ke-II?*

2) Pertanyaan Pemahaman (*Comprehension Question*)

Pertanyaan ini menuntut murid untuk menjawab pertanyaan dengan jalan mengorganisasi informasi-informasi yang pernah diterimanya dengan kata-kata sendiri, atau menginterpretasikan/

¹¹ Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*,.....h 118

membaca informasi yang dilukiskan melalui grafik atau kurva atau dengan jalan memperbandingkan/ membedakan. Kata-kata yang sering digunakan untuk menyusun pemahaman adalah: *Jelaskan/ uraikan dengan kata-katamu sendiri....., Bandingkan.....* Misalnya : *Jelaskan dengan kata-katamu sendiri tentang manfaat micro teaching!*

3) Pertanyaan Penerapan (*Aplication Question*)

Ialah pertanyaan yang menuntut murid untuk memberikan jawaban tunggal dengan cara menerapkan: pengetahuan, informasi, aturan-aturan, criteria, dan lain-lain yang pernah diterimanya pada suatu kasus atau kejadian yang sesungguhnya. Misalnya : *Tulislah bacaan sujud sahwi!*

4) Pertanyaan Analisis (*Analysis Question*)

Ialah pertanyaan yang menuntut murid untuk menemukan jawaban dengan cara:

- a) Mengidentifikasi motif masalah yang ditampilkan
- b) Mencari bukti-bukti atau kejadian-kejadian yang menunjang suatu kesimpulan atau generalisasi yang ditampilkan

- c) Menarik kesimpulan berdasarkan informasi-informasi yang ada atau membuat generalisasi dari atau berdasarkan informasi yang ada.

Misalnya : *Mengapa orang-orang yang tergolong mukhlisin lebih sulit digoda setan daripada orang-orang yang tidak tergolong mukhlisin?*

5) Pertanyaan Sintesis (*Synthesis Question*)

Ciri dari pertanyaan ini adalah jawabannya yang benar dan tidak tunggal, melainkan lebih dari satu dan menghendaki murid untuk mengembangkan potensi serta daya kreasinya. Dalam hubungan ini, pertanyaan sintesis menuntut murid untuk :

- a) Membuat ramalan/ prediksi. Seperti: *Apa yang terjadi bila penduduk Indonesia dibatasi belanjanya per hari?*
- b) Memecahkan masalah berdasarkan imajinasi. Seperti: *Bayangkan anda seolah-olah hidup di zaman Nabi Muhammad Saw. apa yang anda lakukan berkaitan dengan penyebaran Islam?*
- c) Mencari komunikasi. Seperti: *Susunlah suatu karangan pendek yang menggambarkan kehidupan keagamaan di desamu!*

6) Pertanyaan Evaluasi (*Evaluation Question*)

Pertanyaan semacam ini menghendaki murid untuk menjawabnya dengan cara memberikan penilaian atau pendapatnya terhadap suatu isu yang ditampilkan. Misalnya : *Bagaimana penilaianmu tentang bunga bank!*

c. Jenis- Jenis Pertanyaan Menurut Luas Sempitnya Sasaran

1) *Pertanyaan Sempit (Narrow Question)*¹²

Pertanyaan ini membutuhkan jawaban yang tertutup (convergent) yang biasanya kunci jawabannya telah tersedia.

a) Pertanyaan sempit informasi langsung

Pertanyaan ini menuntut murid untuk mengingkar arau menghafal informasi yang ada. Pertanyaan ini sangat berguna bagi murid karena murid dituntut untuk menghafal hal-hal/ informasi/ rumus-rumus yang senantiasa digunakan di dalam masyarakat, maka murid bisa hafal di luar kepala. *Misalnya*: Sebutkan dampak negatif bersikap boros?

b) Pertanyaan sempit memusat

Pertanyaan ini menuntut murid agar mengembangkan ide atau jawabannya dengan cara menuntunnya melalui petunjuk

¹² Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran.....*,h 121

tertentu. Pertanyaan ini bermanfaat bila guru menghendaki murid membedakan, mengasosiasikan, menjelaskan, dan lain-lain masalah yang ditampilkan. *Misalnya*: Bagaimana bentuk konkrit dari janji Allah untuk menjaga Al-Qur'an?

2) *Pertanyaan Luas (Broad Question)*

Ciri pertanyaan ini adalah jawabannya yang mungkin lebih dari satu, sebab pertanyaan ini belum mempunyai jawaban yang spesifik, sehingga masih bersifat terbuka.

a) *Pertanyaan luas terbuka (open and question)*

Pertanyaan ini memberi kesempatan kepada murid untuk mencari jawabannya menurut cara dan gayanya masing-masing. *Misalnya*: Bagaimana cara menanggulangi peningkatan kriminalitas di kota ini?

b) *Pertanyaan luas menilai (valuing question)*

Pertanyaan ini meminta murid untuk mengadakan penilaian terhadap aspek kognitif maupun sikap. Pertanyaan ini lebih efektif bila guru menghendaki murid untuk merumuskan pendapat, menentukan sikap, dan tukar menukar pendapat/ perasaan terhadap suatu isu yang ditampilkan. *Misalnya*: Bagaimana pendapatmu tentang suatu isu di masyarakat?

5. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Question Student Have

Tidak semua strategi yang digunakan memiliki kesempurnaan. Setiap strategi yang digunakan pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu pula strategi ini. Hal ini penting diketahui oleh guru agar penggunaannya tepat waktu dan sasarnya.¹³

a. Kelebihan

- 1) Dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa sekalipun sebelumnya keadaan kelas ramai atau siswanya punya kebiasaan bergurau saat pelajaran berlangsung. Karena siswa dituntut mengembangkan unsur kognitifnya dalam membuat atau menjawab pertanyaan.
- 2) Dapat merangsang siswa melatih mengembangkan daya pikir dan ingatannya terhadap pelajaran.
- 3) Mampu mengembangkan keberanian dan ketrampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapatnya

b. Kekurangan

- 1) Tidak semua siswa mudah membuat pertanyaan karena tingkat kemampuan siswa dalam kelas berbeda-beda.

¹³ Syaiful Bahri Djawarah dan Aswar Zaini, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h 95.

- 2) Waktu yang dibutuhkan sering tidak cukup karena harus memberi kesempatan semua siswa membuat pertanyaan dan menjawabnya.
- 3) Waktu menjadi sering terbuang karena harus menunggu siswa sewaktu diberi kesempatan bertanya.
- 4) Siswa merasa takut karena sewaktu menyampaikan pertanyaan, siswa kadang merasa pertanyaannya salah atau sulit mengungkapkannya.

B. Tinjauan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, ajaran yang Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁴ Sedangkan menurut A. Tafsir pendidikan agama Islam adalah

¹⁴ Zakiyah Darajat, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (jakarta: Bulan Bintang, 1984), h 1

bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹⁵

Mata pelajaran pendidikan agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup al-Qur'an dan al-Hadits, keimanan, akhlak, fiqh atau ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*).

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁶

Menurut Marimba yang dikutip dari buku Ahmad Tafsir tujuan Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya orang yang berkepribadian muslim. Sedangkan menurut Abdul Fattah Jalal tujuan pendidikan Islam

15 Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), h 12

16 Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam,..., h 24

secara umum adalah terwujudnya manusia yang sebagai hamba Allah. Tujuan itu terdapat dalam surat al- Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”*.

Nur Ubhiyati membagi tujuan Pendidikan Agama Islam menjadi empat, yaitu: ¹⁷

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari Pendidikan Agama Islam adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum Pendidikan Agama Islam harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional, faktor tempat dimana pendidikan agama Islam itu dilaksanakan, dan harus dikaitkan dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan.

b. Tujuan Akhir

¹⁷ Nur Ubhiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka setia, 1998),h 64

Pendidikan Agama Islam berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup ini telah berakhir. Tujuan akhir pendidikan agama Islam yaitu mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah Swt, inilah merupakan ujung dan akhir dari proses hidup.

c. Tujuan Sementara

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara, membentuk insan kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-sekurangnya beberapa faktor pokok sudah kelihatan pada pribadi anak didik.

d. Tujuan Oprasional

Tujuan opsional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan tercapai tujuan tertentu.¹⁸

Secara umum, tujuan pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim

¹⁸ Nur Ubhiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, ...h 68

yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁹

Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

- 1) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam
- 2) Dimensi pemahaman (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran Islam.
- 3) Dimensi pengalamannya, dalam arti bagaimana ajaran agama Islam yang telah diimani, dipahami, dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan mentaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta mengaktualisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Jadi, dapat diambil kesimpulan, bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, penghayatan, pemahaman peserta didik sehingga menjadi manusia yang

¹⁹ Muhaimin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h 78

berakhlak mulia, bertakwa kepada Allah dan dapat berguna dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

3. Landasan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini dkk dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu :²⁰

a. Dasar Yuridis atau Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu :

- 1) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama : Ketuhanan Yang Maha Esa.
- 2) Dasar struktural / konstitusional, yaitu UUD '45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi : (1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.
- 3) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No IV / MPR / 1978 jo. Ketetapan MPR Np. 11/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No.

²⁰ Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Malang : IAIN Sunan Ampel, 1983), h 67

II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. 11/MPR 1993 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.²¹

b. Segi Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

- 1) Q.S. Al-Nahl : 125 yang menjelaskan bahwa Serulah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

²¹ Abdul Majid dan Dian Ardayani, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 133

- 2) Allah berfirman bahwa kerjakanlah yang ma'ruf dan tinggalkanlah yang munkar, yang terdapat pada surat Q.S. Al-Imran : 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.

c. Aspek Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya penguasaan hidup. Sebagaimana dikemukakan oleh Zuhairini dkk bahwa semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama.²²

4. Materi Pendidikan Agama Islam

Mengingat bahwa yang menjadi referensi Pendidikan Agama Islam adalah Al Quran dan Hadits, maka dapat dibayangkan bahwa betapa luas dan tidak terhingganya materi Pendidikan Agama Islam itu. Namun menurut

²² Abdul Majid dan Dian Ardayani, *Pendidikan Agama Islam*,..., h 133

Zuhairini dkk,²³ materi pokok dalam Pendidikan Agama Islam meliputi inti ajaran pokok Islam yaitu: masalah keimanan (akidah), masalah keislaman (syariah) dan masalah ihsan (akhlak). Kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al-Quran dan As-Sunnah serta ditambah lagi dengan sejarah Islam (tarikh), sehingga secara berurutan yaitu: ilmu tauhid/ keimanan, fikih, Al Quran, As sunnah, akhlak, dan tarikh Islam.

Secara umum menurut Adi Sasono bahwa materi Pendidikan Islam hendaknya mengacu kepada tercapainya kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat, dengan tetap berlandaskan Al Quran dan As Sunnah.

Untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam, menurut Muhaimin, ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam terdapat lima unsur pokok, yaitu: Al Quran keimanan, akhlak, fikih, dan bimbingan ibadah serta tarikh /sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran-ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa dalam rangka mendidik atau membentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia, sekurang-kurangnya materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada siswa menyangkut masalah aqidah, syariah, ihsan, ibadah dan tarikh Islam.

5. Metode Pendidikan Agama Islam

²³ Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*,..., h. 60

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik.²⁴

Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai macam metode mengajar yang dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan berbagai hal, seperti situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, fasilitas yang tersedia, dan sebagainya harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai.

Adapun menurut Abudin Nata, metode Pendidikan Agama Islam adalah sebagai jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi obyek sasaran, yaitu pribadi muslim. Atau dengan kata lain metode Pendidikan Agama Islam adalah sebagai cara untuk memahami, menggali, dan mengembangkan ajaran Islam, sehingga berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.²⁵

Namun dalam pelaksanaannya, faktor gurulah yang sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Jadi bukan terletak pada bentuk

²⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*,..., h. 33

²⁵ Abudin Nata, *Metode Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), h 23

metode mengajar maupun pada fasilitas yang tersedia. Dengan demikian, keterampilan guru dalam penggunaan metode mengajar merupakan jaminan tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan secara efektif dan efisien.

Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan sangat signifikan untuk mencapai tujuan bahkan metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan atau materi pelajaran kepada siswa dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi sendiri. Suatu realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi siswa walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik. Sebaliknya, materi yang cukup baik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu sendiri kurang dapat dicerna siswa. Oleh karena itu, penerapan metode yang sangat tepat akan mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Metode yang tidak tepat akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien.

Sebelum menjelaskan macam-macam metode Pendidikan Agama Islam, terlebih dahulu penulis jelaskan tentang pendekatan dalam Pendidikan Agama Islam. Karena metode lahir untuk merealisasikan pendekatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Metodologi Pendidikan Agama Islam yang dinyatakan dalam Al-Quran menggunakan sistem *multi approach* yang meliputi antara lain:

- a. Pendidikan *religijs*, bahwa manusia diciptakan memiliki potensi dasar (fitrah) atau bakat agama.

- b. Pendekatan *filosofis*, bahwa manusia adalah makhluk rasional atau berakal pikiran untuk mengembangkan diri dan kehidupannya.
- c. Pendekatan *rasio-kultural*, bahwa manusia adalah makhluk bermasyarakat dan berkebudayaan sehingga latar belakangnya mempengaruhi proses pendidikan.
- d. Pendekatan *scientific*, bahwa manusia memiliki kemampuan kognitif, dan afektif yang harus ditumbuh kembangkan Berdasarkan *multi approach* tersebut, penggunaan metode harus dipandang secara komprehensif terhadap siswa. Karena siswa tidak hanya dipandang dari segi perkembangan, tetapi juga harus dilihat dari berbagai aspek yang mempengaruhinya. Beberapa metode pengajaran yang dikenal secara umum antara lain.²⁶
 - a. Metode ceramah, memberikan pengertian dan uraian suatu permasalahan atau topik.
 - b. Metode diskusi, memecahkan masalah dengan berbagai tanggapan.
 - c. Metode eksperimen, mengetahui proses terjadinya suatu masalah.
 - d. Metode demonstrasi, menggunakan peraga untuk memperjelas suatu permasalahan.
 - e. Metode pemberian tugas atau resitasi, dengan cara memberikan tugas tertentu secara bebas dan bertanggungjawab.
 - f. Metode sosio drama, menunjukkan tingkah laku kehidupan.

²⁶ Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: CV Armico, 1986), h 109

- g. Metode drill, mengukur daya serap terhadap pelajaran.
- h. Metode kerja kelompok, mengukur kemampuan kerjasama dalam kelompok.
- i. Metode tanya jawab, mengukur daya ingat terhadap pelajaran.
- j. Metode proyek, memecahkan masalah dengan langkah-langkah secara ilmiah, logis dan sistematis.

Oleh karena proses belajar PAI di sekolah umum dilaksanakan kegiatan intra dan ekstra kurikuler yang keduanya saling menunjang dan saling melengkapi. Maka untuk menunjang penggunaan metode itu, guru harus menggunakan berbagai pendekatan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yaitu meliputi:²⁷

- a. Pendekatan pengalaman, yaitu pemberian pengalaman keagamaan kepada siswa dalam rangka penanaman nilai keagamaan. Dengan pendekatan ini siswa diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman keagamaan, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Pendekatan pembiasaan, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran agama, baik secara individual maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pendekatan emosional, yaitu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini, memahami dan menghayati ajaran agamanya.

²⁷ Ahmad Munjid Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Revika Aditama, 2009), h 102

Dengan pendekatan ini diusahakan selalu mengembangkan perasaan keagamaan siswa agar bertambah kuat keyakinannya. Pendekatan rasional, yaitu usaha memberikan peranan kepada rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agama. Dengan pendekatan ini siswa diberi kesempatan menggunakan akalanya dalam memahami hikmah dan fungsi ajaran agama.

- d. Pendekatan fungsional, yaitu usaha menyajikan ajaran agama Islam dengan menekankan pada segi kemanfaatannya bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Dari metode dan pendekatan di atas, apabila guru mampu dan terampil dalam mengaplikasikannya dalam kegiatan belajar mengajar, maka sangat mungkin pencapaian tujuan pendidikan yang dirumuskan maka akan berhasil dengan baik.

C. Tinjauan Tentang Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Untuk mencapai prestasi yang baik disamping kecerdasan juga minat, sebab tanpa adanya minat segala kegiatan akan dilakukan kurang efektif dan efisien. Dalam percakapan sehari-hari pengertian perhatian dikacaukan dengan minat dalam pelaksanaan perhatian seolah-olah kita menonjolkan fungsi pikiran, sedangkan dalam minat seolah-olah menonjolkan fungsi rasa, tetapi kenyataannya apa yang menarik minat menyebabkan pula kita berperhatian, dan apa yang menyebabkan perhatian kita tertarik minatpun menyertai kita.” (Dakir. 1971 : 81)²⁸

Dari *pengertian minat* diatas memberikan pengertian bahwa minat menyebabkan perhatian dimana minat seolah-olah menonjolkan fungsi rasa dan perhatian seolah-olah menonjolkan fungsi pikiran. Hal ini menegaskan bahwa apa yang menarik minat menyebabkan pula kita berperhatian dan apa yang menyebabkan berperhatian kita tertarik, minatpun menyertainya jadi ada hubungan antara minat dan perhatian.

Pengertian Minat menurut Tidjan (1976 :71) adalah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek sebab ada perasaan senang. Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa minat itu

²⁸ Admin, *Pengertian Minat Belajar*, diakses tanggal 09-12-2011, dari <http://belajarpsikologi.com/pengertian-minat/>

sebagai pemusatan perhatian atau reaksi terhadap suatu obyek seperti benda tertentu atau situasi tertentu yang didahului oleh perasaan senang terhadap obyek tersebut.

Sedangkan menurut Drs. Dimiyati Mahmud (1982), Minat adalah sebagai sebab yaitu kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada orang situasi atau aktifitas tertentu dan bukan pada yang lain, atau minat sebagai akibat yaitu pengalaman efektif yang distimular oleh hadirnya seseorang atau sesuatu obyek, atau karena berpartisipasi dalam suatu aktifitas.

Berdasarkan definisi tersebut dapatlah penulis kemukakan bahwa minat mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Minat adalah suatu gejala psikologis.
- b. Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subyek karena tertarik.
- c. Adanya perasaan senang terhadap obyek yang menjadi sasaran
- d. Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subyek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan.

Berdasarkan beberapa *Pengertian Minat* menurut ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan bahwa minat adanya pengertian subyek terhadap obyek yang menjadi sasaran karena obyek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung kepada obyek tersebut.

Secara sederhana, minat (interest) pun berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber (1998), minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

Namun terlepas dari masalah populer atau tidak, minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang tertentu. Umpamanya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Guru dalam kaitan ini seyogyanya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara yang kurang lebih sama dengan kiat membangun sikap positif.²⁹

Sedangkan pengertian belajar ada beberapa pendapat pakar psikolog pendidikan dalam menyampaikan pendapatnya tentang definisi belajar, diantaranya yakni:

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:PT Logos Wacana Ilmu, 2001), 136

- a. Menurut Lyle E. Bourne, JR., Bruce R. Ekstrand:

“Learning as a relatively permanent change in behaviour traceable to experience and practice”.

(Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang diakibatkan oleh pengalaman dan latihan).

- b. Clifford T. Morgan

“Learning is any relatively permanent change in behaviour that is a result of past experience”.

(Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu).

- c. Dr. Mustofa Fahmi

إن التعليم عبارة عن عملية تغيير أو تحويل في السلوك أو الخبرة

(Sesungguhnya belajar adalah (ungkapan yang menunjuk) aktivitas (yang menghasilkan) perubahan-perubahan tingkah laku atau pengalaman).

- d. Guilford

“Learning is any change in behaviour resulting from stimulation”.

(Belajar adalah perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari rangsangan).

Batasan-batasan belajar di atas secara umum bisa disimpulkan; belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman. Dengan kata lain yang lebih rinci belajar adalah:

- 1) Suatu aktivitas atau usaha yang disengaja.
- 2) Aktivitas tersebut menghasilkan perubahan, berupa sesuatu yang baru baik yang segera nampak atau tersembunyi tetapi juga hanya berupa penyempurnaan terhadap sesuatu yang pernah dipelajari.
- 3) Perubahan-perubahan itu meliputi perubahan ketrampilan jasmani, kecepatan perseptual, isi ingatan, abilitas berpikir, sikap terhadap nilai-nilai dan inhibisi serta lain-lain fungsi jiwa (perubahan yang berkenaan dengan aspek psikis dan fisik);
- 4) Perubahan tersebut relatif bersifat konstan.³⁰

2. Ciri-Ciri Minat

Ada tujuh ciri minat yang dikemukakan oleh Hurlock (1990:155), ciri tersebut adalah sebagai berikut:³¹

³⁰ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 33-34

³¹ <http://kaniyem.blog.uns.ac.id/2010/07/01/minat-belajar/> diakses pada tanggal 08-05-2012

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental

Minat juga berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, contohnya perubahan minat karena perubahan usia.

- b. Minat tergantung pada persiapan belajar

Kesiapan belajar merupakan salah satu faktor penyebab meningkatnya minat. Seseorang tidak akan mempunyai minat sebelum mereka siap secara fisik maupun mental.

- c. Minat bergantung pada kesempatan belajar

Minat anak-anak maupun dewasa bergantung pada kesempatan belajar yang ada, sebagian anak kecil lingkungannya terbatas pada rumah, maka minat mereka tumbuh di rumah. Dengan pertumbuhan di lingkungan sosial mereka menjadi tertarik pada minat orang di luar rumah yang mereka kenal.

- d. Perkembangan minat mungkin terbatas

Hal ini disebabkan oleh keadaan fisik yang tidak memungkinkan. Seseorang yang cacat fisik tidak memiliki minat yang sama pada olah raga

seperti teman sebayanya yang normal. Perkembangan minat juga dibatasi oleh pengalaman sosial yang terbatas.

e. Minat dipengaruhi oleh pengaruh budaya

Kemungkinan minat akan lemah jika tidak diberi kesempatan untuk menekuni minat yang dianggap tidak sesuai oleh kelompok budaya mereka.

f. Minat berbobot emosional

Minat berhubungan dengan perasaan, bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka timbul perasaan senang yang akhirnya diminatinya. Bobot emosional menentukan kekuatan minat tersebut, bobot emosional yang tidak menyenangkan melemahkan minat dan sebaliknya, bobot emosional yang menyenangkan menguatkan minat.

g. Minat dan egosentris

Minat berbobot egosentris jika seseorang terhadap sesuatu baik manusia maupun barang mempunyai kecenderungan untuk memilikinya.

Sedangkan Menurut Slameto (2003 :58) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: ³²

³² <http://kaniyem.blog.uns.ac.id/2010/07/01/minat-belajar/> diakses pada tanggal 08-05-2012

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- b. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- c. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- d. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
- e. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

3. Peningkatan Minat

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, memuaskan dan melayani kebutuhan-kebutuhannya, begitu juga dengan siswa, jika siswa sudah sadar bahwa belajar merupakan alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggap penting, maka belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya dan otomatis dia bersemangat dalam mempelajari hal tersebut.³³

³³ <http://zanikhan.multiply.com/journal/item/1206>, di akses pada tanggal 04 April 2012

Pada kenyataannya tidak semua siswa sadar akan hal itu, dan tidak semua siswa memiliki minat intrinsik yang sama, dengan ketidaksamaan minat tersebut guru hendaknya mengetahui seberapa besar minat siswa tersebut terhadap pelajaran. Jika siswa kurang berminat dan menumbuhkan minat belajar siswa, dan tidak menutup kemungkinan faktor-faktor lain yang mendukung minat belajar siswa. Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada.

Tanner & Tanner (1975) juga menyarankan agar para pengajar berusaha membentuk minat-minat baru pada siswa. Hal ini bisa dicapai melalui jalan memberi informasi pada siswa bahan pelajaran yang akan disampaikan dengan dihubungkan bahan pelajaran yang lalu, kemudian diuraikan kegunaannya dimasa yang akan datang. Roijakters (1980) berpendapat bahwa hal ini bisa dicapai dengan cara menghubungkan bahan pelajaran dengan berita-berita yang sensasional, yang sudah diketahui siswa³⁴

Bila usaha-usaha di atas tidak berhasil, bisa menggunakan cara insentif, yaitu alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar mau melakukan sesuatu yang awalnya tidak mau ia lakukan seperti memberi hadiah pada siswa yang belajar dengan baik, memberi hukuman pada siswa

³⁴ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi ed. Rev. Cet. 5*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 181.

yang malas belajar, sehingga hasilnya (prestasinya) buruk, dalam memberikan hukuman jangan terlalu berlebihan (berat), karena bisa menghambat belajar mereka, berilah hukuman yang sewajarnya. Dan hal yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat siswa adalah :

- a. Membangkitkan minat-minat siswa yang telah ada
- b. Menghubungkan dengan pengalaman (pelajaran) yang lalu
- c. Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik atau lebih baik dari yang kemarin
- d. Menggunakan berbagai macam variasi gaya mengajar
- e. Menggunakan berbagai bentuk mengajar baik itu metode penyampaian materi maupun keterampilan-keterampilan yang lain sehingga siswa bersemangat dan berminat untuk mempelajarinya.

Menurut Mahfudz Shalahuddin dalam bukunya pengantar psikologi pendidikan, ada empat aspek yang bisa menumbuhkan minat yaitu :

- a. Adanya kebutuhan-kebutuhan

Minat dapat muncul atau digerakkan, jika ada kebutuhan seperti minat terhadap ekonomi, minat ini dapat muncul karena ada kebutuhan sandang, pangan dan papan. Kebutuhan bisa dikelompokkan menjadi empat, ini menurut Sardiman AM, kebutuhan tersebut adalah :

- 1) Kebutuhan psikologis, seperti lapar, haus
- 2) Kebutuhan cinta dan kasih dalam suatu golongan, seperti di sekolah, di rumah



3) Kebutuhan keamanan, seperti rasa aman

4) Kebutuhan untuk mewujudkan cita-cita atau pengembangan bakat

b. Keinginan dan cita-cita

Keinginan dan cita-cita dapat mendorong munculnya minat terhadap sesuatu, seperti keinginan atau cita-cita menjadi dokter. Secara otomatis orang tersebut terdorong dan berminat untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan ilmu kedokteran (kesehatan, penyakit-penyakit). Semakin besar cita-cita atau keinginan, maka semakin besar/tinggi minat yang muncul dalam diri seseorang.

c. Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan terdiri dari dua lingkup, yakni lingkup mikro (individual) dan lingkup makro (sosial, adat istiadat) kebudayaan dapat memunculkan minat-minat tertentu seperti tari-tarian, tari remo dari Jawa Timur, jaipong dari Jawa Barat, semua itu akan menarik orang untuk memperhatikan dan mempelajari kebudayaan Jawa Barat dan Jawa Timur. Begitu juga belajar, minat belajar siswa dapat timbul karena adanya kebiasaan belajar.

d. Pengalaman

Pengalaman merupakan permulaan dari kebudayaan seperti pengalaman seorang guru dapat menimbulkan/menumbuhkan minat guru untuk menekuni bidang-bidang keguruan, dengan adanya pengalaman tersebut minat seseorang bisa tergerak (bertambah), misal

ada seseorang siswa, tahun lalu menduduki prestasi rendah, maka siswa tersebut berpikiran jangan sampai itu terulang kembali, sehingga ia lebih meningkatkan belajarnya dari tercapainya prestasi yang lebih baik dari yang kemarin (tahun lalu)³⁵.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar itu dibagi dua. Faktor-faktor tersebut adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar diri siswa (eksternal).³⁶

a. Faktor dari dalam diri siswa

Faktor dari dalam yang dimaksud disini adalah semua faktor yang bersumber dari dalam diri siswa atau individu itu sendiri. Adapun yang termasuk kedalam faktor dari dalam atau internal antara lain motivasi, intelegensi (kecerdasan), perhatian, kesehatan, kematangan. Kesemua faktor di atas saling pengaruh mempengaruhi.

1) Intelegensi

Intelegensi merupakan keseluruhan kemampuan individu untuk berpikir, bertindak secara terarah serta mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif. Intelegensi sering disebut juga kecerdasan atau tingkat kemampuan anak dalam memecahkan persoalan yang

³⁵ <http://zanikhan.multiply.com/journal/item/1206>, di akses pada tanggal 04 April 2012

³⁶ Muhajirmurlan, *Minat Belajar Siswa dan Faktor Mempengaruhinya*, diakses tanggal 23-04-2012 dari <http://minat-belajar-siswa-dan-faktor.html>

dihadapinya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Chaplin bahwa "intelegensi menyangkut kemampuan untuk belajar dan menggunakan apa yang telah dipelajarinya dalam usaha penyesuaian terhadap situasi-situasi yang kurang dikenal dalam pemecahan-pemecahan masalah". Jadi intelegensi atau kecerdasan merupakan kemampuan menerapkan apa yang diperoleh dari belajar. Lebih lanjut Chaplin menjelaskan secara umum intelegensi itu adalah sebagai berikut:

- a) Kemampuan untuk berpikir abstrak
- b) Kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap situasi dan kondisi yang baru.

Dengan demikian jelaslah bahwa kecerdasan sangat mempengaruhi minat belajar. Kecerdasan seorang anak akan terlihat pada tingkat kemauan dan kedisiplinan serta semangat yang tinggi dalam menggali atau menyelesaikan berbagai problema pelajaran yang diberikan guru. Anak yang cerdas mempunyai sikap kepedulian dan kemauan yang tinggi dalam menyelesaikan masalah-masalah yang belum diketahuinya. Anak yang cerdas sangat berpengaruh positif terhadap peningkatan minat belajarnya.

2) Motivasi

Motivasi adalah tenaga yang mengerakkan aktivitas seseorang. Motivasi mempunyai kaitan yang erat dengan minat. Motivasi juga mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu bidang studi, tentu penilaian dan motivasinya yang serius, terhadap materi pelajaran pun akan bagus. Motivasi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupannya. Perubahan nilai-nilai yang dianut akan mengubah tingkah laku manusia dan motivasinya. Karenanya bahan-bahan pelajaran yang disajikan hendaknya disesuaikan dengan minat siswa dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

3) Perhatian

Perhatian merupakan pemusatan energi psikis yang tertuju pada suatu objek atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar. Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Karena tanpa adanya perhatian tidak mungkin minat untuk belajar itu ada. Perhatian terhadap belajar akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, maka motivasi untuk mempelajarinya akan muncul.

Begitu juga sebaliknya, jika sesuatu itu tidak dibutuhkan maka motivasinya akan tidak ada. Jadi, untuk membangkitkan minat belajar yang baik, maka siswa harus punya perhatian terhadap bahan yang dipelajari. Karena jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa. Maka timbullah kebosanan, dan tidak suka dipelajari. Dengan demikian seorang guru seharusnya dapat mengajar dengan baik dan terarah agar mendapat perhatian dan minat untuk mempelajarinya.

4) Kesehatan

Kesehatan juga merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi minat seseorang. Seseorang yang kesehatannya kurang baik atau terganggu akan menghambat dalam melaksanakan segala aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga dalam hal belajar, seorang siswa yang kesehatannya terganggu akan mempengaruhi jiwanya, misalnya mudah tersinggung, kurang minat, tidak bergairah, tidak dapat mengkonsentrasikan pikirannya terhadap pelajaran, sehingga mengakibatkan terhambat dalam kegiatan belajarnya.

b. Faktor dari luar diri siswa (Eksternal)³⁷

Faktor dari luar (eksternal) adalah segala sesuatu yang terdapat di luar individu, baik kondisi maupun situasi lingkungan sekitarnya yang

³⁷ Muhajirmurlan, *Minat Belajar Siswa dan Faktor Mempengaruhinya*, diakses tanggal 23-04-2012 dari <http://minat-belajar-siswa-dan-faktor.html>

turut mempengaruhi minat belajar seorang siswa. Faktor-faktor ini meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat serta lingkungan sekolah itu sendiri. Apabila faktor eksternal ini baik, maka seorang anak juga tumbuh dengan baik dan terhindar dari pengaruh-pengaruh yang negatif, begitu juga sebaliknya, jika faktor eksternal tidak baik, maka anak akan terpengaruh dengan lingkungan yang tidak baik.

1) Lingkungan Keluarga

Di dalam keluarga anak menerima kesan-kesan, baik berupa susah, gembira maupun kebiasaan-kebiasaan lain seperti: larangan, celaan, pujian dan semua itu dapat mempengaruhi jiwa anak. Semua anak, baik dalam keluarga miskin, sederhana sampai keluarga yang mewah, membutuhkan kasih sayang dari orang tuanya. Orang tua yang bijaksana akan membuat keluarga bahagia, aman dan tenteram, baik dari segi lahiriyah maupun bathiniah.

Keadaan keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap bangkitnya minat siswa untuk belajar secara keseluruhan terutama bagi pertumbuhan dan perkembangan jiwa. Dalam dunia pendidikan, faktor yang lebih banyak mempengaruhi minat belajar siswa ialah faktor orang tua dan keluarga itu sendiri. Orang tua memegang peranan penting dalam mendidik dan membina anak-anaknya.

Dalam sebuah keluarga, peran dan tanggung jawab terhadap kelangsungan hidup si anak selalu berada di pundak orang tua. Merekalah yang memegang peranan dalam kelangsungan hidup suatu rumah tangga. Keluarga juga merupakan pengalaman pertama bagi anak dalam belajar. Oleh karena itu orang tua harus mampu untuk memberikan bimbingan yang terbaik agar timbul suatu minat dalam diri anaknya.

Semua orang tua menginginkan anaknya berhasil dengan baik dalam mencapai cita-citanya. Jika orang tua berpendapat demikian, maka seharusnya ia dapat membangkitkan minat untuk belajar pada anaknya dengan sebaik-baiknya terutama dalam membimbing dan mengawasi mereka dengan benar. Sehingga anak akan lebih bergairah dan terdorong hatinya untuk belajar secara baik dan sungguh-sungguh sesuai dengan minatnya.

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang mengembangkan potensi manusiawi secara benar. Karena itu seorang guru yang bertanggung jawab harus mampu menjalankan tugas-tugas

pendidikan secara profesional, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat.³⁸

Di lingkungan sekolah seperti para guru, staf administrasi dan teman sekelas dapat mempengaruhi minat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memberikan contoh teladan yang baik kepada siswanya. Mereka harus berperan aktif dalam mengawasi, mengontrol siswa-siswi dengan penuh tanggung jawab agar siswa dapat mendorong untuk belajar lebih giat dan lebih terasa simpatik terhadap para gurunya itu sebagai pendidik.

Seorang guru juga harus memberikan umpan balik yang positif sepanjang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Untuk itu guru perlu menciptakan suasana lingkungan kelas yang menyenangkan dan menunjang, sehingga membangkit minat belajar siswa. Oleh karena itu guru orang yang bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar anak di sekolah seharusnya memperhatikan semua keadaan dan situasi di sekolah agar siswa dapat belajar dengan semangat yang baik.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lembaga pendidikan non formal yang juga disebut sebagai faktor dari luar (eksternal) yang

³⁸ Muhajirmurlan, *Minat Belajar Siswa dan Faktor Mempengaruhinya*, diakses tanggal 23-04-2012 dari <http://minat-belajar-siswa-dan-faktor.html>

berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Lingkungan yang tidak mendukung dengan sendirinya akan mempengaruhi perkembangan anak dalam belajar yang juga mengakibatkan menurunnya minat anak untuk belajar.³⁹

Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, memiliki kebiasaan-kebiasan buruk dan melanggar norma-norma seperti: mencuri, serta minum-minuman keras yang dapat menyesatkan siswa itu sendiri serta berpengaruh terhadap kepribadian anak. Dalam hal ini Hasballah mengembangkan bahwa: lingkungan masyarakat dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak, baik pengaruh yang menguntungkan (positif) maupun pengaruh yang merugikan (negatif) terhadap perkembangan anak, sehingga perkembangan anak ke arah yang positif pula.

Untuk dapat menimbulkan belajar yang baik, maka seorang siswa haruslah tinggal di lingkungan yang mendukung (positif). Jika siswa tinggal di lingkungan yang negatif seperti di rumah-rumah yang lingkungan kurang baik, maka anak tersebut akan mengikuti keadaan lingkungan tersebut. Sehingga minat untuk belajar menurun atau tidak ada minat sama sekali, karena tidak ada dukungan dari tempat ia tinggal, contohnya, anak yang tinggal di lingkungan yang tidak baik

³⁹ Muhajirmurlan, *Minat Belajar Siswa dan Faktor Mempengaruhinya*, diakses tanggal 23-04-2012 dari <http://minat-belajar-siswa-dan-faktor.html>

akan merasa lebih senang bermain dengan kawannya, itu dikarenakan lingkungan tidak mendukungnya untuk belajar, sebaliknya bila ia di lingkungan yang berpendidikan ia merasa lebih baik untuk belajar, karena anak sekelilingnya belajar semua, dan ia tidak mau ketinggalan dengan kawannya.

D. Aplikasi Strategi Question Student Have Dalam Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁴⁰ Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Marimba yang dikutip dari buku Ahmad Tafsir adalah terbentuknya orang yang berkepribadian muslim.

Dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam strategi pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena dengan strategi yang tepat maka seorang pendidik akan mampu menyampaikan materi sebagaimana perkembangan anak didik. Selain itu tanpa strategi pembelajaran, suatu materi tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan seperti yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran sendiri diselenggarakan adalah untuk membangun watak, peradaban dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik Karenanya kegiatan

⁴⁰ Zakiah Darajat, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*,.....,h 1

pembelajaran perlu memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan.

Strategi *Question Student Have* ini merupakan pembelajaran siswa aktif untuk membuat pertanyaan akan pelajaran yang dibutuhkannya sehingga kemampuan yang dimilikinya tergalil secara maksimal. Dengan menggunakan strategi ini siswa yang kurang aktif bisa meluapkan ide dan perasaannya melalui tulisan, sehingga mereka bisa memahami mata pelajaran yang dianggap belum dipahami dengan tanpa rasa takut menyampaikannya. Strategi ini merupakan suatu strategi pembelajaran aktif, dimana siswa yang dituntut untuk lebih aktif.⁴¹

Dikarenakan sering kali dalam pembelajaran Agama Islam siswa mengalami kesulitan dalam mempelajarinya, baik dari pemahaman materi atau cara membaca al-Qur'annya. Maka peran seorang guru dalam memilih sebuah strategi sangat dibutuhkan, dimana dengan pemilihan sebuah strategi yang sesuai dengan keadaan peserta didiknya diharapkan dapat menarik minat peserta didik dalam sebuah pembelajaran. Strategi *Question Student Have* ini digunakan agar siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga mereka merasa lebih nyaman dalam pembelajaran dan lebih dapat memahami materi yang diterima dengan baik.

⁴¹ Melvin L. Silberman, *Active Learning*, h 91

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMA Hang Tuah Sidoarjo

Pada tanggal 18 Juli 1988 Sekolah Menengah Atas (SMA) Hang Tuah 2 Sidoarjo ini didirikan oleh Ketua Umum Jalasnastri Cabang Surabaya. Awal mulanya sekolah ini berada di Jl. Kutilang No. 9-15 Surabaya, setelah genap 10 tahun sekolah ini berdiri, tepatnya pada tanggal 18 Juli 1998, SMA Hang Tuah 2 berpindah lokasi menjadi di sebelah Utara gedung BALUR JATIM Angkatan Laut, tepatnya di Jl. KRI Ratulangi Sawotratap Kabupaten Sidoarjo.

Kepemimpinan kepala sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo ini mengalami tiga pergantian sejak didirikannya hingga sekarang:

- a. Kepala sekolah yang pertama kali menjabat yakni Drs. Abd. Rachman Hurry. Beliau menjadi kepala sekolah sejak sekolah ini didirikan hingga tahun 1993 selama \pm 5 tahun.
- b. Pada tahun berikutnya, Drs Abd. Rahman Hurry digantikan oleh Drs. Suwito. Beliau menjabat sebagai kepala sekolah lebih lama yakni selama \pm 12 tahun dari tahun 1993-2005.
- c. Tepat di akhir tahun 2005 Drs. Suwito di gantikan oleh Drs. Sumantri hingga sampai saat ini.

Status Sekolah Menengah Atas (SMA) Hang Tuah 2 dicapai dengan beberapa tahap, yakni:

- a. TERDAFTAR : Pada tahun 1988-1991.
- b. DIAKUI : Pada tahun 1991-2002
- c. DISAMAKAN : Pada tahun 2002-2005
- d. TERAKREDITASI A : Pada tahun 2005 sampai sekarang¹

2. Profil Sekolah

**YAYASAN HANG TUAH
PENGURUS CABANG SURABAYA
SMA HANG TUAH – 2
TERAKREDITASI A
JL. KRI RATULANGI NO. 1 TELP/FAX. (031)8541134 SIDOARJO- 61254
PROFIL SEKOLAH**

NO	IDENTITAS SEKOLAH
1	Penerbit Sk Nama Sekolah : SMA Hang Tuah – 2
2	NIS : 030051
3	NSS : 304050216077
4	NDS : 3005021603
5	Nomor Pokok Sekolah Nasional : 20501847
6	Propinsi : Jawa Timur
7	Otonomi : Sidoarjo
8	Kecamatan : Gedangan
9	Desa/Kelurahan : Sawotratap
10	Jalan Dan Nomor : Jl. KRI. Ratulangi No. 1
11	Kode Pos : 61254
12	Telepon/Fax : (031) 8541134

¹ Hasil *Interview* dengan bapak Moch. Tarom pada kamis 05 April 2012 di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.

13	@Mail	: smaht2@yahoo.com
14	Website	: www.smahangtuah2.org
15	Daerah	: Perkotaan
16	Status Sekolah	: Swasta
17	Kelompok Sekolah	: Inti
18	Status Akreditasi	: Terakreditasi A
19	Akreditasi Sekolah	: 5 Tahun
20	Surat Keputusan	: No. 036/5/BASDA-P/ TU /II/2007
21	Penerbit Sk Ditandatangani	: Ketua Badan Akreditasi Sekolah (BAS) Propinsi Jawa Timur
22	Tahun Berdiri	: 1988
23	Tahun Perubahan	: -
24	Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi dan Siang
25	Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
26	Luas Bangunan	: 5.777 m ²
27	Lokasi Sekolah	: Jl. KRI. Ratulangi No.1 Sawotratap-Gedangan
28	Jarak Ke Pusat Kecamatan	: 1000 M/Km
29	Jarak Ke Pusat Otda	: 6000 M/Km
30	Terletak Pada Lintasan	: Kecamatan
31	Jumlah Keanggotaan Rayon	: 10 Sekolah
32	Organisasi Penyelenggara	: Perkotaan
33	Pengolahan Pengembangan Sekolah	: Yayasan Hang Tuah Cabang Surabaya ²

3. Visi dan Misi SMA Hang Tuah Sidoarjo

a. Visi sekolah

Unggul dalam prestasi Akademis berdasarkan imtaq, iptek, kedisiplinan yang tinggi dan terbinanya wawasan bahari.

² Dokumentasi SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo, di ambil pada tanggal 05 April 2012

b. Misi sekolah

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah dan Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan kurikulum sekolah yang berorientasi pada keterampilan hidup sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan iptek sehingga sehingga warga sekolah mampu bersaing di era global.
- 3) Menumbuh kembangkan kesadaran peserta didik, guru dan karyawan untuk berbuat disiplin dan mempunyai dedikasi yang tinggi dalam melaksanakan kewajiban.
- 4) Mengembangkan sekolah dengan menggunakan proses pembelajaran berdasar ketentuan sekolah sehingga guru dan siswa dapat mewujudkan suasana pembelajaran aktif, kreatif, efektif menyenangkan dan mencerahkan.
- 5) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan bahari agar mampu meningkatkan wawasan kebaharian.
- 6) Menghasilkan tamatan sekolah yang memiliki motivasi komitmen keterampilan, kreativitas untuk mandiri, kepekaan sosial dan kepemimpinan.
- 7) Memberikan dukungan fasilitas yang memadai agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar, tertib, efektif dan efisien

guna menunjang keberhasilan peserta didik untuk melanjutkan keperguruan tinggi.

4. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Hang Tuah 2 Sidoarjo secara gransitoris sudah memenuhi sebagai sekolah yang cukup mapan karena memiliki jumlah guru dan karyawan yang sangat banyak. Sekolah yang menjalankan kegiatan belajar mengajar dipagi dan sore hari ini tidak hanya memilik guru Agama Islam saja tapi juga guru Agama Kristen, ini karena di sekolahan ini terdapat dua jenis pemeluk Agama sehingga guru Agama Islam yang terdapat disekolah ini juga ada 2 bidang keagamaan.

Secara keseluruhan jumlah karyawan dari SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo ini adalah 88 karyawan yang terdiri dari 1 Kasatdik, 4 Wakasek, 57 Guru, 1 Karyawan Perpustakaan, 1 Bendahara, 13 Tata Usaha (TU), 4 Satpam dan 7 orang pesuruh.³

5. Keadaan Siswa

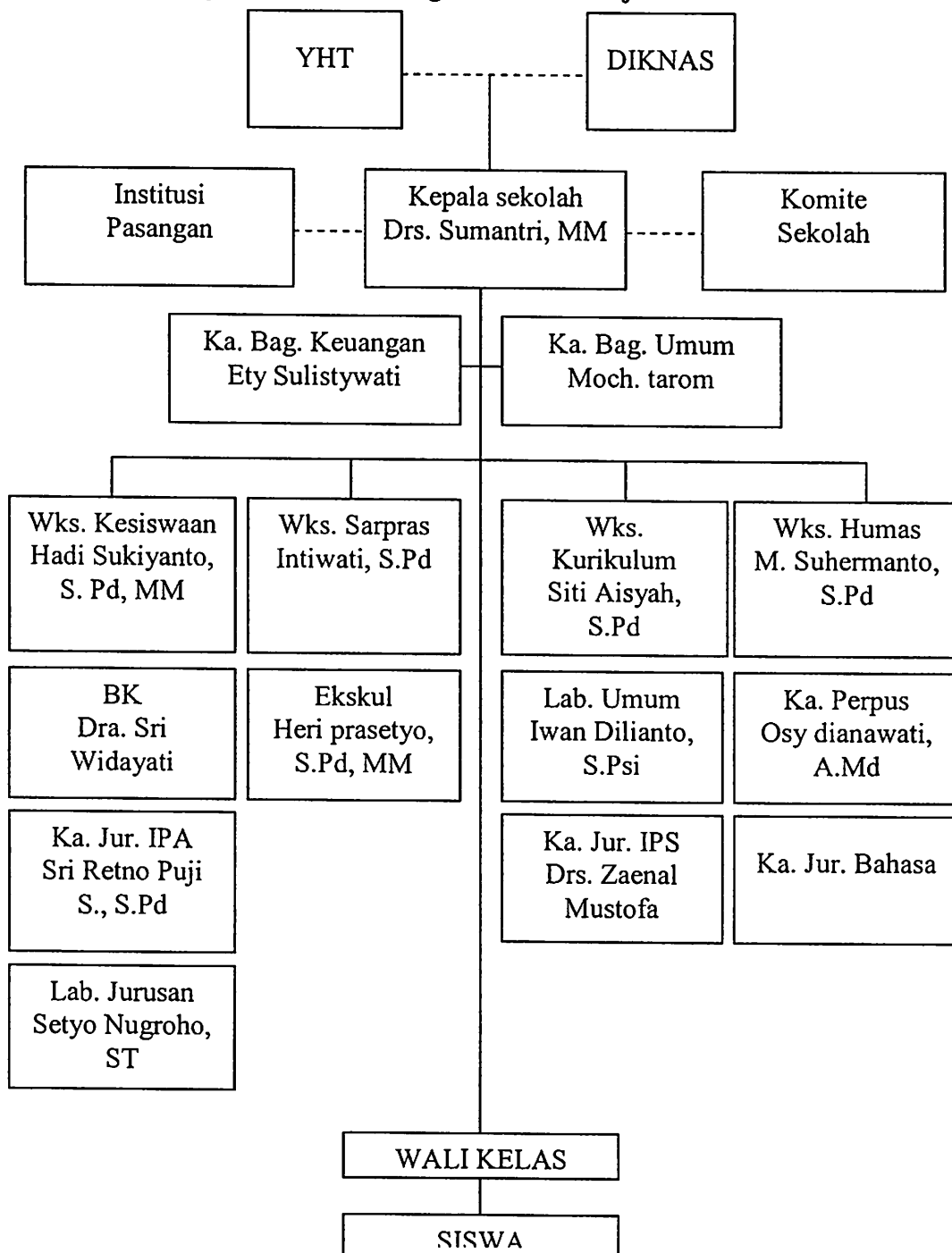
Sekolah SMA ini memiliki banyak sekali siswa, baik siswa yang beragama Islam maupun Non Islam, dan secara keseluruhan jumlah dari siswa SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo ini adalah 1670 siswa yang terdiri dari 522 siswa kelas X, 556 siswa, 547 siswa kelas XII.

³ *Dokumentasi SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo, di ambil pada tanggal 05 April 2012*

Mengingat banyaknya siswa tersebut maka kegiatan belajar mengajar dilakukan pada pagi dan sore hari. Siswa kelas X dan kelas XII IPA/IPS menjalankan kegiatan belajar mengajar pada pagi hari sedangkan siswa kelas XI IPA/IPS melaksanakan kegiatan belajar mengajar mereka pada sore hari. Pemilihan Program Studi IPA/IPS di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo ini sama seperti kebanyakan sekolah lainnya yang dimulai dari kelas XI sampai kelas XII, sehingga kelas X masih menjalankan materi pembelajaran secara umum.⁴

⁴ *Dokumentasi SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo, di ambil pada tanggal 05 April 2012*

6. Struktur Organisasi SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo⁵



⁵ Dokumentasi SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo, di ambil pada tanggal 05 April 2012

7. Sarana dan Prasarana di SMA Hang Tuah Sidoarjo

Jumlah bangunan SMA HANG TUAH 2 Sidoarjo terdiri atas 3 gedung utama (Gedung A, B, C) yang berada dalam 1 lokasi dengan luas tanah 6034 m², serta luas bangunan 4075 m², memiliki sarana dan prasarana yang sangat banyak.

Sekolah ini memiliki lapangan bola basket, bola volley, futsal, tennis dan lompat jauh. Keseluruhan dari lapangan tersebut dalam keadaan baik dan layak untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Sekolah ini juga memiliki 1 buah Wall Climbing, 2 set tennis meja serta 3 buah alat Restock, yang semuanya dalam kondisi yang baik dan layak untuk digunakan.

Disekolahan Hang Tuah 2 Sidoarjo ini juga terdapat 3 ruang Laboratorium diantaranya laboratorium bahasa yang ber-AC (50 headset dengan desain control panel), Laboratorium Komputer dan Laboratorium IPA yang ber-AC, yang kondisinya baik dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Perpustakaan yang terdapat di sekolah ini juga ber-AC dan dilengkapi dengan TV serta 2 unit komputer. Masjid yang ada disekolahan ini memiliki Spesifikasi bangunan atap seperti rangka galvalum, rangka jendela dan daun pintu seperti rangka aluminium. Ruang pertemuan juga terdapat disekolahan ini. Ruang Aula/ Kesenian memiliki luas bangunan 17,7 x 7,5

m2. Ruang Konseling yang Dilengkapi dengan satu unit komputer, dengan daya tampung efektif 5 siswa untuk kegiatan konseling kelompok. Serta Ruang UKS dan OSIS.

Ruang kelas yang terdiri dari 22 ruang disekolahan ini Masing-masing menggunakan papan tulis whiteboard dan 2 buah ceiling fan serta dilengkapi dengan sistem audio tersentralisasi.

Sarana umum yang lain yang terdapat di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo ini yakni telepon umum, area taman sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar serta area parkir yang Terpisah antara kelas X, XI, dan XII, yang diawasi oleh satpam sekolah untuk pengamanan.⁶

B. Penyajian Data

Sebelum sampai pada proses analisis data, maka perlu adanya penyajian data. Dalam penyajian data, penulis menggunakan 2 teknik: teknik observasi serta interview/wawancara. Setelah data terkumpul, barulah diadakan analisis data. Penyajian dan analisis data ini merujuk pada rumusan masalah.

Yang menjadi obyek penelitian adalah siswa-siswi kelas X khususnya kelas X-4, dikarenakan siswa kelas X-4 ini termasuk murid yang didominasi oleh anak-anak yang mempunyai kreatifitas dan kepercayaan dirian yang tinggi, tapi beberapa di antara mereka tidak memiliki kemampuan itu, sehinga

⁶ www.smaht2@yahoo.com

penulis tertarik untuk menjadikan mereka sebagai obyek penelitian. Penelitian ini dilakukan secara langsung di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa kelas X-4 terhadap pembelajaran Agama Islam yang menerapkan Strategi *Question Student Have*

1. Data Tentang Pelaksanaan Strategi *Question Student Have*

Sebelum memulai sebuah pembelajaran, seorang guru haruslah menyiapkan beberapa persiapan, diantaranya menyiapkan sebuah strategi, merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Strategi yang digunakan oleh seorang guru mempunyai pengaruh besar terhadap tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Strategi yang akan di gunakan harus disesuaikan dengan maksud dan tujuan pembelajaran itu sendiri.

Begitu pula Strategi *Question Student Have* ini, sebagaimana yang telah dijelaskan, Strategi *Question Student Have* merupakan suatu strategi yang lebih memusatkan pada peserta didik. Di mana peserta didik lebih berani untuk menyampaikan pertanyaannya melalui sebuah tulisan mengenai suatu pelajaran yang dibutuhkannya, sehingga kemampuan yang dimilikinya tergali secara maksimal. Penggunaan strategi juga bisa digunakan dengan mengetahui aspek apa yang ingin dicapai sehingga penggunaannya dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Persiapan yang harus dipersiapkan seorang guru sebelum masuk kelas yang selanjutnya yakni, seorang guru juga harus menyiapkan sebuah

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, strategi apa yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut serta langkah-langkah yang harus dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran.

Dengan persiapan tersebut dapat membantu seorang guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini disampaikan oleh guru agama yang memegang kelas X-4 yakni bu Saidah, beliau mengatakan “Dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum masuk kelas itu sangat membantu saya, karena dengan begitu apa yang akan dilakukan dalam kelas dapat terkonsep terlebih dahulu sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah.”⁷

Pak Agus selaku guru agama yang memegang kelas XII juga menyatakan hal yang sama dengan bu Saidah, “Hal mendasar yang harus dipersiapkan guru, yakni mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Karena dalam RPP tercantum semua yang harus dilakukan seorang guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran, dan hal ini sudah dilakukan oleh kebanyakan guru yang mengajar disini. Dengan begitu seorang guru mengerti tujuan yang harus dicapai oleh siswanya”.⁸

⁷ Hasil *Interview* dengan guru agama kelas X dan XI IPA, Ibu Dra. Saidah di SMA Hang tuah 2 Sidoarjo pada tanggal 03 Mei 2012

⁸ Hasil *Interview* dengan guru agama kelas XI IPS dan XII, Bapak Drs. Agus Priyanto, MM di SMA Hang tuah 2 Sidoarjo pada tanggal 03 Mei 2012

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, bahwasannya hal yang paling utama dilakukan seorang guru adalah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), di mana di dalam RPP tersebut tercantum strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran, metode yang digunakan, dan juga tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Dalam pelaksanaannya, penerapan Strategi *Question Student Have* ini digunakan guru setelah guru menyampaikan materi dengan metode ceramah. Meski metode ceramah di anggap membosankan dan cenderung membuat siswa jenuh, tapi dalam pembelajaran di sekolah ini masih dianggap penting, karena guru tidak monoton dengan metode ceramah saja, melainkan di selingi dengan metode diskusi dan beberapa metode yang lain, dengan begitu siswa tidak bosan dan jenuh.

Setelah guru menjelaskan beberapa materi terkait pembelajaran, kemudian guru membagikan potongan-potongan kertas kosong pada siswa seperti yang terdapat dalam langkah-langkah Strategi *Question Student Have*, yakni : a) Membagikan potongan-potongan kertas kosong pada peserta didik, b) Meminta setiap siswa untuk menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang materi pelajaran, sifat materi pelajaran yang mereka ikuti atau yang berhubungan dengan kelas. (tidak perlu menuliskan nama), c) Memberikan pada peserta berikutnya dan memberi tanda centang pada pertanyaan yang disetujui, d) Mengidentifikasi pertanyaan mana yang memperoleh suara terbanyak, e) menjawab

pertanyaan dengan mengembangkan diskusi kelas, f) mengumpulkan semua kartu, karena kartu tersebut mungkin berisi pertanyaan yang mungkin dijawab oleh guru pada pertemuan berikutnya.

Dari hasil observasi / pengamatan yang dilakukan penulis, tugas guru dalam pelaksanaan Strategi *Question Student Have* ini sudah cukup baik. Ini dikarenakan dalam pelaksanaannya sudah sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam teori.

Dengan menggunakan strategi ini, siswa bisa menyampaikan isi pikirannya melalui bentuk tulisan, ini dilakukan agar siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran bisa mengeksplorasikannya melalui bentuk tulisan. Hal ini dikuatkan oleh pendapat bu Saidah selaku guru agama kelas X-4, “Dengan menggunakan strategi ini lebih membantu siswa yang kurang aktif dalam proses kegiatan belajar-mengajar di kelas, mereka yang tidak aktif ini bisa mengungkapkannya lewat tulisan, dengan begitu kita mengetahui seberapa besar materi yang ditangkap oleh siswa”.⁹

Setelah mewawancarai guru kelas, peneliti juga mewawancarai beberapa siswa kelas X-4, diantaranya Carla, ia mengatakan bahwa “Setelah diterapkan strategi ini, saya lebih berani mengungkapkan pertanyaan yang ada dalam benak saya. Biasanya saya tidak pernah bertanya, dan lebih mendengarkan bu Saidah di depan kelas dan ketika

⁹ Hasil *Interview* dengan guru agama kelas X dan XI IPA, Ibu Dra. Saidah di SMA Hang tuah 2 Sidoarjo pada tanggal 03 Mei 2012

teman-teman saya bertanya saya juga hanya mendengarkan mereka, karena tidak berani dalam mengungkapkan pertanyaan yang ada dalam pikiran saya. Saya senang bisa mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran saya, dengan strategi ini saya bisa mengungkapkannya melalui tulisan”.¹⁰

Teman sekelasnya, Damar juga berpendapat hal yang sama, “Pembelajaran tadi di kelas cukup menyenangkan. Biasanya yang bertanya hanya anak itu-itulah saja tidak ada yang lain, karena mereka takut untuk bertanya, padahal mereka mempunyai banyak kejanggalan di benak mereka. Tetapi setelah diterapkan strategi ini, teman-teman banyak yang mengungkapkan pertanyaan mereka dalam bentuk tulisan.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaannya, Strategi *Question Student Have* ini sudah cukup baik. Karena awalnya mereka yang malu bertanya, sudah berani mengungkapkannya lewat tulisan, dan suasana pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan.

Selain wawancara di atas, penulis juga melakukan observasi terhadap kegiatan siswa dalam pembelajaran yang menggunakan Strategi *Question Student Have*. Dan dari hasil observasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan siswa pada saat Strategi *Question Student*

¹⁰ Hasil *Interview* dengan Carla Virenabia, salah satu murid SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo kelas X-4, pada tanggal 3 Mei 2012

¹¹ Hasil *Interview* dengan Damar Rokhani, salah satu murid SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo kelas X-4, pada tanggal 3 Mei 2012

Have juga sudah cukup baik, Hal ini karena dalam pelaksanaan *Question Student Have* sudah sesuai dengan langkah-langkah Strategi *Question Student Have* yang terdapat dalam teori. Hasil observasi ini juga menunjukkan bahwa sudah tercipta interaksi guru yang edukatif terhadap siswa serta usaha guru menciptakan kelas cukup berhasil. Jadi dengan dilaksanakannya strategi ini akan menjadikan minat siswa dalam belajar Agama Islam meningkat. Dan hal ini juga akan berpengaruh besar terhadap motivasi serta prestasi belajar siswa

2. Data Tentang Minat Belajar Siswa

Dalam suatu pembelajaran, tidak semua siswa memiliki minat yang sama dalam hal belajar. Minat belajar merupakan rasa ketertarikan yang tumbuh dalam diri seseorang tanpa ada yang menyuruh dalam aktivitas belajar, antara lain membaca, menulis, serta tugas praktek, yang ditunjukkan dengan partisipasinya dalam kegiatan belajar tersebut. Adakalanya siswa hanya memiliki sedikit minat dan ada juga siswa yang mempunyai minat tinggi dalam belajar. Disini tugas penting seorang guru untuk memahami keadaan siswanya.

Pemilihan strategi dan metode yang digunakan haruslah tepat dengan keadaan siswa. Karena hal ini juga mempengaruhi minat siswa. Minat siswa ini yang harus ditumbuhkan sehingga motivasi mereka dalam pembelajaran akan meningkat, dan guru menjadi lebih mudah menyampaikan sebuah materi. Pada penelitian ini penulis lebih menitik

beratkan terhadap minat dari siswa SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo khususnya di kelas X-4.

Dalam pelaksanaan Strategi *Question Student Have* yang dilakukan dikelas penulis juga melakukan observasi mengenai minat belajar siswa yang dilihat dari perhatian serta keaktifan siswa dalam penerapan strategi ini. Perhatian yang di berikan siswa pada saat guru menjelaskan tentang materi yang akan dibahas serta metode apa yang akan digunakan disini sangat baik.

Pada pembelajaran sebelumnya, ketika seorang guru belum menerapkan Strategi *Question Student Have*, minat siswa dalam belajar hanya sedikit apalagi pada mata pelajaran Agama Islam, karena menurut mereka pelajaran Agama Islam selalu berkaitan dengan ayat-ayat ataupun juga yang lainnya. Ini bisa dilihat dari kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran, kurangnya perhatian pada penjelasan dan materi yang disampaikan oleh guru. Dengan diterapkannya strategi ini minat siswa terlihat meningkat sedikit demi sedikit. Ini ditandai dengan mereka mulai memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mulai menyukai dengan mata pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan ini juga berdampak pada nilai hasil belajar mereka yang meningkat. Nilai hasil belajar yang meningkat ini dikarenakan minat peserta didik yang meningkat seiring dengan diterapkannya strategi ini. Sebelum diterapkan strategi ini minat belajar

peserta didik rendah sehingga nilai hasil belajar mereka pun juga rendah.

Di bawah ini adalah nilai rata-rata anak kelas X-4 sebelum dan sesudah diterapkan strategi ini:

Skor sebelum dan sesudah diterapkan Strategi *Question Student*

Have siswa kelas X-4

Nama Siswa	Skor	
	<i>Sebelum</i>	<i>Sesudah</i>
ADITYA WIMANTORO	60	80
ADITYA WIRAWAN	70	80
AFINDA PARASTHICA DEVY	60	80
AISYA CHINTIYA	50	60
AJENG MAUIDHO RIZQI AMALIA	70	60
ALIFA BUDI RAMADHIANA	60	60
ANNISA SABRINA ZATTIRA	60	70
ARIEF PUDJI ADRIAN	70	80
ARINI FITRI HIDAYATI	70	60
BAGUS WICAKSONO ATMOKO	50	70
BATARI LUTHFIANI BALIEM	70	60
CARLA VIRENABIA	60	50
DAMAR ROKHANI	70	60
DIMAS TRI RIZKY NUGRAHA	70	60
DINI ANDARISTA	80	70
DONDI PUTRANTO	60	70
ELDYANA OCTAVIA R.S.	60	70
ENDISKA FIDIA SARI	60	70
FAHREZA SALIM	50	60
FATHINA ZAHRAA DAGMAR	60	70
FERLYTA OLLIVIA PUTRI	60	80
FIRMAN SETIA BUDI	70	80
FIRMANDA LEKSMANA	70	80
HAFID AMIRUDIN	60	70
INTAN NUR AFIFAH	50	60
INTAN TRI ARMAWATI	70	80
LUTFI MUQTADIR	60	60
MAGRIBI ADHA NAOMA	60	50
MELLY DWIKI OKTAVIANI	80	70

MOKHAMMAD HARIS JULIANTO	60	50
MUHAMMAD BAYU FIRDAUS	70	60
NADILLA PUTRI AGYANA	60	70
NAHDHITA MAEMONA PRAWURI	60	70
NANDYA APRILLIA DEWANTI	70	80
NAUFAL MUHAMMAD ALIFianto	50	70
POPY WULANDARI	70	60
PUTRI VERONICA APRILIANA	70	60
RAHMAD HERMAWAN	60	70
RICKY ARMADI PERMANA	60	70
RIZKY ADIKA PRADANA KUNCORO	50	70
RIZKY DWI ARYANTO	70	80
SATRIA SANDI SETIAWAN	80	70
SOFI HANDOKO	60	70
UBAIDILLAH AHMAD F.	60	70
VANY MEILIA SISCA	70	80
YOSUA AGUSTO DIMAS NARWASTU	70	60
YUSUF PUTRA ARIS VIYANTO	60	70
ZAKIYYAH RATNA SARI	60	80

Nilai rata-rata sebelum = $3050 : 48 = 63,5$

Nilai rata-rata sesudah = $3280 : 48 = 68,3$

Berdasarkan uraian nilai hasil belajar mereka di atas, antara sebelum dan sesudah diterapkannya strategi ini terdapat peningkatan. Ini dikarenakan sebelum diterapkan strategi ini minat belajar siswa rendah sehingga nilai hasil belajar mereka juga rendah, begitu juga sebaliknya.

Hal ini diungkapkan oleh bu Saidah selaku guru kelas X-4, “Sebelum diterapkannya strategi ini memang siswa mempunyai sedikit minat dalam pembelajaran Agama Islam, karena pembahasannya yang kurang menarik. Hal ini juga terlihat dari kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan

pembelajaran dan berdampak pada nilai hasil belajar mereka. Apalagi jika disuruh untuk bertanya, hanya beberapa anak saja yang berani mengungkapkannya. Tapi setelah diterapkan strategi ini disertai dengan beberapa metode yang bervariasi maka minat siswa menjadi lebih meningkat sedikit demi sedikit dan nilai hasil belajar mereka pun juga meningkat..”¹²

Dengan diterapkannya Strategi *Question Student Have* ini, sedikit membantu guru untuk merespon pertanyaan yang ada dalam diri setiap siswa. Minat mereka dalam bertanya juga sedikit demi sedikit mulai muncul. Karena dengan strategi ini membantu siswa yang kurang aktif dalam kelas, bisa sedikit demi sedikit mulai berani, meskipun itu bertahap dari menuliskan pertanyaan lewat tulisan lambat laun siswa yang kurang aktif ini mulai terbiasa mengutarakan pendapatnya.

Menurut salah satu siswa kelas X-4, Putra strategi ini juga sedikit membantu siswa yang kurang aktif dalam kelas. Ia mengatakan “Awalnya teman-teman yang kurang aktif dalam pembelajaran mulai berani menyatakan pendapatnya baik itu tentang pertanyaan ataupun jawabannya, meskipun berawal dari pengutaraan lewat tulisan tapi itu sedikit membantu

¹² Hasil *Interview* dengan guru agama kelas X dan XI IPA, Ibu Dra. Saidah di SMA Hang tuah 2 Sidoarjo pada tanggal 03 Mei 2012

mereka untuk menumbuhkan minat mereka dalam bertanya ataupun menjawab pertanyaan.”¹³

Temannya pun berpendapat yang sama, Dini mengatakan, “Pembelajaran menjadi sangat menyenangkan ketika bu Saidah menggunakan strategi ini. Meskipun sehari-hari pembelajaran juga menyenangkan tapi setelah menggunakan strategi ini saya menjadi lebih berani dalam mengutarakan pendapat saya, baik itu tentang pertanyaan ataupun tentang jawaban. Saya sedikit demi sedikit mulai berani mengungkapkannya, meskipun awalnya berawal dari tulisan dan saya merasa nilai hasil belajar saya lebih meningkat”.¹⁴

Bu Saidah menambahkan, bahwa “Strategi ini membantu saya untuk mengetahui seberapa besar materi yang telah diterima siswa, dan mengetahui tentang keinginan dan harapan mereka. Dan dengan strategi ini anak-anak menunjukkan antusias mereka terhadap pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa siswa yang tidak pernah aktif dalam pembelajaran, mereka biasanya cenderung diam jika saya menanyakan pada mereka apakah ada pertanyaan yang mau ditanyakan. Dan dengan

¹³ Hasil *Interview* dengan Dondi Putranto, salah satu murid SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo kelas X-4, pada tanggal 3 Mei 2012

¹⁴ Hasil *Interview* dengan Dini Andarista, salah satu murid SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo kelas X-4, pada tanggal 3 Mei 2012

strategi ini membantu mereka untuk mengungkapkan partisipasi mereka melalui sebuah tulisan daripada percakapan”.¹⁵

Dari sini dapat diketahui bahwa minat siswa pada saat pembelajaran menjadi lebih meningkat setelah diterapkan strategi ini begitu juga nilai hasil belajar mereka. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk mengungkapkan apa yang ada dalam benak mereka masing-masing dengan strategi ini, dengan begitu seorang guru bisa mengetahui seberapa besar materi yang diterima oleh siswa, dan mengetahui keinginan dan harapan mereka.

C. Analisis Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan, bahwa setelah data terkumpul, maka langkah terakhir dalam penyajian data adalah analisis data. Analisis data ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Dimana analisis fakta yang disajikan disini secara sistematis sehingga lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan.

1. Analisis Data Tentang Pelaksanaan Strategi *Question Student Have* Dalam Kelas

Dalam kegiatan pelaksanaan Strategi *Question Student Have* dalam kelas diperoleh data yang terdiri dari 2 macam data, yakni data tentang

¹⁵ Hasil *Interview* dengan guru agama kelas X dan XI IPA, Ibu Dra. Saidah di SMA Hang tuah 2 Sidoarjo pada tanggal 03 Mei 2012

tugas guru dalam pelaksanaan Strategi *Question Student Have* dan data tentang kegiatan siswa dalam pelaksanaan Strategi *Question Student Have*.

Pertama, Data tentang tugas guru dalam pelaksanaan Strategi *Question Student Have*. Dalam hal ini tugas yang dilakukan guru sudah baik, karena seorang guru melakukannya berdasarkan langkah-langkah yang ada dalam teori *Question Student Have* dan menerapkannya dengan sangat baik, sehingga siswa yang terlibat pun merasa senang dengan pembelajaran yang sedang berlangsung dan siswa pun berminat dalam mengikuti/ berpartisipasi dalam pembelajaran tersebut. Seorang guru juga menggunakan metode yang bervariasi dalam mendampingi strategi ini, agar pembelajaran yang dilakukan tidak membosankan dan menjadikan pembelajaran tersebut aktif, kreatif dan menyenangkan atau yang biasa disebut PAKEM ini.

Kedua, Data tentang kegiatan siswa dalam pelaksanaan Strategi *Question Student Have*. Para siswa SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran dengan menerapkan Strategi *Question Student Have* ini sangat baik. Hal ini berdasarkan bahwa mereka antara sebelum dan sesudah diterapkannya strategi ini, baik minat, pembelajaran, ataupun nilai hasil belajar mereka menjadi meningkat secara perlahan. Dengan begitu penyampaian materi oleh guru dapat ditangkap dengan baik oleh mereka. Mereka sangat antusias dalam

mengikuti pembelajaran, sehingga seorang guru lebih mudah menjalankan sebuah kegiatan pembelajaran dengan sangat baik.

Dari sini dapat diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan, baik oleh guru ataupun siswanya sudah sangat baik. Dan juga terciptanya interaksi guru yang edukatif terhadap siswa serta usaha guru menciptakan kelas cukup berhasil.

2. Analisis Data Tentang Minat Belajar Siswa

Minat siswa SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo, khususnya kelas X-4 ini sebelum diterapkannya Strategi *Question Student Have*, masih sedikit terhadap pembelajaran Agama Islam. Karena dalam pembelajaran terlihat kurang antusiasnya peserta didik terhadap materi yang disampaikan dan dengan penjelasan dari guru, ini bisa dilihat dari kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran. Salah satu alasan minat mereka kurang dipengaruhi oleh metode yang digunakan seorang guru relatif monoton dan kurangnya perhatian guru pada peserta didiknya, dalam artian guru kurang menyesuaikan metode yang digunakan dengan keadaan siswanya, sehingga mereka kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

Dengan diterapkannya strategi ini minat siswa terlihat semakin meningkat. Ini ditandai dengan mereka mulai memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mulai menyukai dengan mata pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan

berdampak pada nilai hasil belajar mereka yang meningkat, seperti yang tertera pada pembahasan lalu. Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Format observasi

Minat siswa dalam kegiatan Strategi *Question Student Have*

di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo¹⁶

No	Aspek yang diamati	Kegiatan	Penilaian				Keterangan
			1	2	3	4	
1.	Perhatian	Siswa mendengarkan dan meningkatkan perhatian pada guru	-	-	-	√	Sangat Baik
		Siswa memahami dengan langkah-langkah strategi yang diberikan oleh guru	-	-	-	√	Sangat Baik
		Siswa memahami apa yang harus diutarakan oleh mereka	-	-	-	√	Sangat Baik
		Siswa memahami penjelasan dari guru	-	-	-	√	Sangat Baik
2	Partisipasi/ Perbuatan	Siswa mampu mengutarakan isi pikiran mereka	-	-	-	√	Sangat Baik
		Siswa mampu mengembangkan jawaban dengan diskusi	-	-	-	√	Sangat Baik

¹⁶ Hasil *Observasi* yang dilakukan di kelas X-4, SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo pada tanggal 03 Mei 2012.

	Siswa mampu memberikan masukan/ pendapatnya dalam diskusi	-	-	-	√	Sangat Baik
	Siswa mampu melakukan tanya jawab dengan sesama kelompoknya.	-	-		√	Sangat Baik
	Siswa bisa tampil berani di depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya.	-	-	√	-	Baik
	Siswa mampu mengemukakan pendapatnya ketika diskusi kelompok besar	-	-	√	-	Baik

KETERANGAN:

- 1 : Kurang Baik, bila yang melakukan berjumlah ≤ 25 % jumlah siswa
- 2 : Kurang, bila yang melakukan antara 25 % - 50% jumlah siswa
- 3 : Baik, bila yang melakukan antara 50% - 75% jumlah siswa
- 4 : Sangat Baik, bila yang melakukan berjumlah ≥ 75 % jumlah siswa.

Dari format observasi tersebut dapat diketahui bahwa minat siswa dalam kegiatan Strategi *Question Student Have* sangat baik. Hal ini bisa dilihat dari persentase yang melakukan kegiatan dengan sangat baik yakni lebih dari 75%.

Meskipun berawal dari tulisan, tapi siswa menjadi lebih berani untuk mengungkapkan apa yang ada dalam benak mereka masing-masing dengan menggunakan strategi ini, dan secara perlahan mereka terbiasa dengan penyampaian pertanyaan yang ingin mereka sampaikan. Dan menjadikan siswa yang awalnya tidak aktif dalam pembelajaran menjadi lebih aktif.

Dalam hal ini seorang guru juga berperan penting dalam peningkatan minat belajar siswa. Karena dengan penggunaan dan pemilihan strategi maupun metode yang tepat, maka pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan dapat mudah diterima dan diikuti oleh siswa.

3. Analisis Data Tentang Implementasi Strategi *Question Student Have* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Sering kali dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di anggap remeh oleh para peserta didik, karena disamping pembahasan yang kurang menarik, pelajaran ini juga tidak masuk dalam ujian nasional, sehingga mereka menganggap remeh pelajaran ini. Tapi tidak semua beranggapan seperti itu, karena berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo ini disamping iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi) yang diperoleh tapi imtaq (iman dan taqwa) nya pun juga tidak

ketinggalan. Dengan begitu peremehan terhadap mata pelajaran Agama Islam tidak terjadi di sekolah ini.

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti pada para Siswa di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo dalam penerapan Strategi *Question Student Have* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa menunjukkan peningkatan dalam minat belajar mereka terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan keaktifan siswa terhadap pelajaran yang disampaikan guru, lebih memperhatikan penjelasan guru, dan menyukai dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan peningkatan minat belajar peserta didik ini berdampak pada nilai hasil belajar mereka yang meningkat dari 63,54 menjadi 68,33, ini menunjukan bahwa dengan meningkatnya minat belajar mereka maka nilai rata-rata hasil belajar mereka juga meningkat. Mereka yang awalnya tidak berani dalam menyampaikan isi pikiran mereka, secara perlahan mereka mau untuk menyampaikannya, meskipun hal ini berawal dari penyampaian mereka melalui tulisan.

Strategi ini lebih menenkankan pada siswa untuk membuat pertanyaan akan pelajaran yang dibutuhkannya sehingga kemampuan yang dimilikinya tergali secara maksimal. Dengan menggunakan strategi ini siswa yang kurang aktif bisa meluapkan ide dan perasaannya melalui tulisan, sehingga mereka bisa memahami mata pelajaran yang dianggap

belum dipahami dengan tanpa rasa takut menyampaikannya. Strategi ini merupakan suatu strategi pembelajaran aktif, dimana siswa yang dituntut untuk lebih aktif.

Dengan penerapan strategi ini minat siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam meningkat dan nilai hasil belajar mereka pun juga meningkat. Karena penyampaiannya oleh guru dalam menerapkannya sangat baik. Disamping itu selain strategi ini guru juga memberikan metode-metode yang membuat siswa tidak merasa jenuh dan bosan, sehingga pembelajaran yang berlangsung menjadaii aktif, kreatif dan menyenangkan.

BAB IV

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan Strategi *Question Student Have* di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo, khususnya kelas X-4 ini sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini terbukti dengan persiapan seorang guru yang matang sebelum pembelajaran berlangsung dan dengan mempersiapkan Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu dengan menyantumkan strategi dan metode yang akan di gunakan dalam kelas dan juga menentukan tujuan pembelajaran yang harus dicapai, sehingga guru menjadi lebih mudah dalam menyampaikan materi dan siswa pun mudah dalam menerima materi dengan baik. Pembelajaran dalam kelas pun juga menjadi lebih menyenangkan.
2. Minat siswa SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo, khususnya kelas X-4 ini sebelum diterapkannya Strategi *Question Student Have*, masih sedikit terhadap pembelajaran Agama Islam. Karena dalam pembelajaran terlihat kurang antusiasnya peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Ini bisa dilihat dari kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran, kurangnya perhatian pada penjelasan dan materi yang disampaikan oleh guru. Dengan diterapkannya strategi ini minat siswa terlihat semakin meningkat. Ini ditandai dengan

mereka mulai memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mulai menyukai dengan mata pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan ini juga berdampak pada nilai hasil belajar mereka yang meningkat.

3. Implementasi Strategi *Question Student Have* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa menunjukkan peningkatan dalam minat belajar mereka terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan keaktifan siswa terhadap pelajaran yang disampaikan guru, lebih memperhatikan penjelasan guru, dan menyukai dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan peningkatan minat belajar peserta didik ini berdampak pada nilai hasil belajar mereka yang meningkat dari 63,54 menjadi 68,33, ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya minat belajar mereka maka nilai rata-rata hasil belajar mereka juga meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. Abu, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Bandung: CV Armico, 1986.
- Arikunto. Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Darajat. Zakiyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Darminto. WJS, Purwo, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bumi Pustaka, 1984.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 950.
- Djamarah. Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Djawarah. Syaiful Bahri dan Aswar Zaini, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Echols. Jhon M, Hasan Sudili, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1997.
- Hadi. Sutrisno, *Metodologi Research 2*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006.
- Narbuko. Cholid, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Nasih. Ahmad Munjid, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Revika Aditama, 2009.
- Nata. Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Nata. Abudin, *Metode Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.
- Majid. Abdul dan Dian Ardayani, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2008.

_____, *Strategi dan Metode Pengajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.

Muhaimin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.

Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Moleong. Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Sanjaya. Wina, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008

Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi ed. Rev. Cet. 5, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sudjana. Ahmad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT Alma'arif: 1966

Sudjana. Nana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008.

Silalahi. Gabriel Amin, *Metodologi Penelitian dan Studi Kasus*, Sidoarjo : CV. Citramedia, 2003.

Silberman. Melvin L, *Active Learning*, Bandung: Nusamedia, 2006.

Syah. Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta:PT Logos Wacana Ilmu, 2001.

Tafsir. Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam prespektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994.

Ubhiyati. Nur dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka setia, 1998.

Uno. Hamzah B., *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006

Poerwadarminta. W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.

Pusat Kurikulum, balitbang Depdiknas, *Rumpun Pelajaran Pendidikan Agama*, Jakarta: 2004.

Zaini. Hisyam, *Strategi pembelajaran Aktif*, Jogjakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.

Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Malang : IAIN Sunan Ampel, 1983.

<http://belajarpsikologi.com/pengertian-minat/>

http://islamblogku.blogspot.com/2009/07/pengertian-dan-tujuan-pendidikan-agama_1274.html

<http://www.informasiku.com/2010/12/minat-belajar-untuk-meningkatkan.html>.

<http://minat-belajar-siswa-dan-faktor.html>

<http://kaniyem.blog.uns.ac.id/2010/07/01/minat-belajar/>

<http://pendidikanku.wordpress.com/2009/12/29/question-student-have-pertanyaan-peserta-didik/>

<http://zanikhan.multiply.com/journal/item/1206>

www.smaht2@yahoo.com